

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
DALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA
DIDIK KELAS III SDN BENDUNGAN HILIR 01 PAGI
JAKARTA PUSAT**

(Studi Penelitian Tindakan Kelas)



Oleh:

**MUHAMAD AKBAR FADILAH
1815133325**

Skripsi

**Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN
NATURALIS DALAM MATA PELAJARAN IPA
MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA
PESERTA DIDIK KELAS III SDN BENDUNGAN
HILIR 01 PAGI JAKARTA PUSAT

Nama Mahasiswa : Muhamad Akbar Fadilah

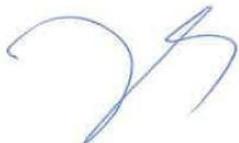
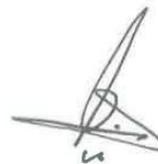
Nomor Registrasi : 1815133325

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 31 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

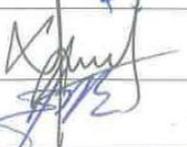
Drs. Julius Sagita, M.Pd

Dra. Olga D Pandeirot, M.Pd

NIP. 196012211986101001

NIP. 195410181988032001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		22-2-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		22-2-17
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		20-2-17
Drs. Andi Ali S, M.Pd (Anggota)****		14-2-2017
Dr.Ir. Arita Marini, M.E (Anggota)****		3-2-2017

Catatan:

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Ketua Program Studi

**** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS DALAM MATA PELAJARAN IPA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN BENDUNGAN HILIR 01 PAGI JAKARTA PUSAT

(Studi Penelitian Tindakan Kelas)

(2017)

MUHAMAD AKBAR FADILAH

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dalam mata pelajaran IPA menggunakan pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas III SDN 01 Bendungan Hilir. Penelitian ini diadakan di SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Pusat dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 29 peserta didik. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model spiral/siklus dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dengan dua tahap siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan dokumentasi atau pengambilan foto saat proses mengajar dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan data kecerdasan naturalis peserta didik pada siklus I sebesar 62,06 % dan siklus II sebesar 89,65 % dari target keberhasilan 85% peserta didik mendapat skor ≥ 70 . Adapun data pemantau tindakan guru yang diperoleh melalui proses belajar menggunakan pembelajaran kontekstual pada siklus I sebesar 72,72% dan siklus II sebesar 100% sedangkan data pemantau tindakan peserta didik pada siklus I sebesar 81,81 % dan siklus II sebesar 90,90%. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis peserta didik dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kontekstual. Oleh sebab itu pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai pilihan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas agar kecerdasan naturalis peserta didik semakin meningkat dan peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang dapat diterapkan dan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Kecerdasan naturalis, Pembelajaran kontekstual.

**EFFORTS TO IMPROVE NATURALIST INTELLIGENCE
IN SCIENCE SUBJECT USING CONTEXTUAL
LEARNING IN THIRD GRADE STUDENTS OF
BENDUNGAN HILIR 01 ELEMENTRY SCHOOL
CENTRAL JAKARTA**

(Class Action Research Study)

(2017)

MUHAMAD AKBAR FADILAH

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve naturalist intelligence in science subject using contextual learning in third grade students of Bendungan hilir 01 elementary school, Central Jakarta. The research was conducted at Bendungan Hilir 01 elementary school, Central Jakarta with research subject are students in the third grade amount 29 students. This research method is by using action research spiral model/cycle of Stephen Kemmis and Mc Taggart with a two-stage cycle of planning, action, observation, and reflection. Techniques of data retrieval is done by using observation and documentation or taking photos when the teaching is done. The results showed the data of naturalist intelligence of students in the first cycle of 62.06% and 89.65% for the second cycle of the target of 85% of the success of learners got score ≥ 70 . The data monitoring teacher's behavior obtained through the learning process using contextual learning in the first cycle of 72.72% and the second cycle of 100% while the data of the monitoring actions of students in the first cycle of 81.81% and the second cycle by 90.90%. These results indicate that the naturalist learners can be enhanced with contextual learning. The implications of this study are contextual learning can be used as an option by the teacher in teaching and learning in the classroom in order naturalist learners increased and learners can feel a real learning.

Keywords : Naturalist Intelligence, Contextual Learning

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Muhamad Akbar Fadilah

No. Registrasi : 1815133325

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Peserta Didik Kelas III SDN 01 Bendungan Hilir Jakarta Pusat" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian atau pengembangan pada bulan November-Desember 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 24 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Muhamad Akbar Fadilah

MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu
ada kemudahan”*

-QS.94:5-

*"Gantungkan cita-cita mu setinggi langit!
Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh,
engkau akan jatuh di antara bintang-bintang."*

-Ir. Soekarno-

*Kendalikanlah setiap masalah yang kau hadapi
jangan sampai masalah yang
mengendalikanmu karena orang yang besar
adalah yang mampu mengatasi setiap
masalahnya*

-Penulis-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Nanang Kostaman, SH dan Ibu Nurbariyah, S.Pd yang dengan tulus selalu mendoakan saya dan selalu memberikan saya semangat serta motivasi dalam setiap langkah hidup saya. Khususnya kepada Bapak saya Nanang Kostaman SH skripsi ini sebagai hadiah ulang tahun untukmu yang ke-57 tahun. Selanjutnya untuk kakak saya Nelis Agustina dan Sartika Apriyani S.Pd yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman-teman seperjuangan kelas B PGSD 2013 dan teman-teman seperjuangan penelitian payung yaitu Indah Octaviani, Dea Pratiwi dan juga Riri Agustin yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kemudian, untuk teman-teman Lembaga Legislatif Jurusan Mahasiswa PGSD (LLMJ PGSD) yang telah memberi pengalaman organisasi yang luar biasa.

Untuk seseorang yang tak pernah lelah mendorong saya menyelesaikan skripsi ini dengan berjuang bersama yaitu Hesti Sulistiowati. Semoga kelak skripsi ini menjadi salah satu momen yang terus menyatukan kita.

Haturan syukur kepada Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada semua yang terlibat dalam memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai. Alhamdulillah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Peserta Didik Kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat”. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia kepada jalan kebenaran. Amin.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, diantaranya:

Pertama, kepada Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yaitu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

Kedua, kepada dosen pembimbing Bapak Drs.Julius Sagita, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Drs.Olga D Pandeiro, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan dengan sabarnya membimbing, memotivasi, dan memberikan banyak ilmu kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Ketiga, kepada Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian dan memberi arahan dalam melakukan penelitian.

Keempat, kepada Bapak Rukdi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Bendungan Hilir 01 Pagi, Jakarta Pusat yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas III pada sekolah tersebut.

Kelima, kepada orangtua tercinta, Nanang Kostaman, SH dan Nurbariyah,S.Pd yang dengan kasih sayangnya, kesabarannya, dan pengorbanannya melalui dukungan moril dan materil serta do'a sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi penelitian dengan baik

Keenam, kepada kakak saya Nelis Agustina dan Sartika Apriyani, S.Pd, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, bimbingan serta ilmunya sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Ketujuh, kepada mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta, khususnya teman-teman seperjuangan di kelas B Reguler 2013 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian berikutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu pendidikan.

Jakarta, 24 Januari 2016

Peneliti

ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian	7
D. Perumusan Masalah Penelitian	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	
1. Hakikat Kecerdasan Jamak	11
a. Pengertian Kecerdasan Naturalis.....	16
b. Karakteristik Kecerdasan Naturalis	21
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	24
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	24
b. Ruang Lingkup Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Pada Pelajaran IPA.....	27
3. Karakteristik Peserta Didik Kelas III SD	28

B. Acuan Teori Rancangan– Rancangan Alternatif	
1.Hakikat Pembelajaran Kontekstual	32
a.Pengertian Pembelajaran Kontekstual	32
b.Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.....	36
c.Langkah-Langkah Operasional Pembelajaran Kontekstual.....	38
C.Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	42
D.Pengembangan Konseptual Pelaksanaan Tindakan	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.Tujuan Penelitian	47
B.Tempat dan Waktu Penelitian	
1.Tempat Penelitian	47
2.Waktu Penelitian	47
C.Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian.....	47
D.Subjek/Partisipan dalam Penelitian	51
E.Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	51
F.Hasil Tindakan yang Diharapkan	52
G.Data dan Sumber Data.....	53
H.Teknik Pengumpulan Data	54
I. Teknik Analisis Data	61
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	63

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	64
1. Deskripsi data siklus I	
a. Perencanaan.....	64
b. Tindakan.....	65
1. Siklus I pertemuan I.....	65
2. Siklus I pertemuan II.....	69

c. Observasi.....	73
d. Refleksi.....	75
2. Deskripsi data siklus II	
a. perencanaan.....	80
b. Tindakan.....	81
1. Siklus II pertemuan I.....	81
2. Siklus II pertemuan II.....	85
c. Observasi.....	89
d. Refleksi.....	90
B. Temuan/Hasil penelitian.....	94
1. Data proses.....	94
2. Data hasil.....	95
C. Analisis Data.....	95
1. Analisis data penelitian.....	96
2. Analisis data pemantau tindakan.....	97
D. Interpretasi Hasil Analisis.....	99
E. Pembahasan Hasil Analisis.....	100
F. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V KESIMPULAN, IMPIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	28
Tabel 2 Kategori Penilaian Kecerdasan Naturalis Peserta Didik.....	53
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Naturalis	57
Tabel 4 Kisi-kisi Intrumen Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kontekstual	59
Tabel 5 Kategori Penilaian Kecerdasan Naturalis Peserta Didik	62
Tabel 6 Hasil Observasi Tindakan Siklus I.....	74
Tabel 7 Hasil Refleksi Tindakan Siklus I.....	76
Tabel 8 Data Hasil Skor Kecerdasan Naturalis Siklus I.....	77
Tabel 9 Hasil Data Pemantau Tindakan Aktifitas Guru dan Peserta Didik Siklus I.....	79
Tabel 10 Hasil Observasi Tindakan Siklus II.....	90
Tabel 11 Data Hasil Skor Kecerdasan Naturalis Siklus II.....	91
Tabel 12 Hasil Data Pemantau Tindakan Aktifitas Guru dan Peserta Didik Siklus II.....	93
Tabel 13 Hasil Angket Kecerdasan Naturalis.....	95
Tabel 14 Persentase Perolehan Hasil angket peserta didik Pada Siklus I dan II.....	96
Tabel 15 Skor pemantauan tindakan guru dan siswa menggunakan pembelajaran kontekstual pada siklus I dan II.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Intervensi penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc.Taggart	48
Gambar 2 Guru melakukan doa bersama dengan peserta didik.....	66
Gambar 3 Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan guru.....	68
Gambar 4 Peserta didik menulis ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat di depan kelas.....	68
Gambar 5 Peserta didik mengamati lingkungan sekitar.....	68
Gambar 6 Guru melakukan refleksi.....	69
Gambar 7 Guru mengkondisikan kelas dengan berdoa.....	70
Gambar 8. Peserta didik bekerja secara kelompok.....	72
Gambar 9. Peserta didik presentasi hasil kerja kelompoknya.....	72
Gambar 10. Peserta didik melakukan pengamatan lingkungan.....	72
Gambar 11. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.....	73
Gambar 12. Peserta didik mengisi angket kecerdasan naturalis.....	73
Gambar 13. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan peserta didik pelajaran sebelumnya.....	82
Gambar 14. Peserta didik mendengarkan intruksi guru sebelum keluar kelas.....	84
Gambar 15. Peserta didik mengamati lingkungan sekolah.....	84
Gambar 16. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.....	84

Gambar 17. Guru melakukan refleksi dan memberi kesempatan kepada peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami.....	85
Gambar 18. Guru bernyanyi dengan peserta didik untuk mengawali pembelajaran.....	86
Gambar 19. Peserta didik menuliskan cara menjaga kesehatan di depan Kelas.....	88
Gambar 20. Peserta didik mengamati lingkungan sekolah.....	88
Gambar 21. Peserta didik bersama kelompoknya mencontohkan cara menjaga kesehatan.....	88
Gambar 22. Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami.....	89
Gambar 23. Peserta didik mengisi angket kecerdasan naturalis di siklus II.....	89
Grafik 1. Persentase pencapaian angket kecerdasan naturalis peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.....	97
Grafik 2 Skor pemantauan tindakan guru dan peserta didik menggunakan pembelajaran kontekstual pada siklus I dan II.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	109
Lampiran 2	Angket Kecerdasan Naturalis.....	149
Lampiran 3	Data Hasil Skor kecerdasan Naturalis.....	152
Lampiran 4	Instrumen pengamatan.....	162
Lampiran 5	Rekapitulasi Skor Angket Kecerdasan Naturalis.....	170
Lampiran 6	Catatan Lapangan.....	174
Lampiran 7	Surat Keterangan Validasi.....	182
Lampiran 8	Validasi non tes kecerdasan naturalis.....	183
Lampiran 9	Validasi pemantau tindakan.....	186
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian.....	190
Lampiran 11	Surat keterangan penelitian.....	191
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan untuk membangun sebuah bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat dalam negara tersebut maka tingkat kesejahteraan akan semakin tinggi. Pendidikan merupakan suatu sarana dan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan yang mereka rencanakan. Pendidikan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki daya saing tinggi dan moral yang baik.

Pendidikan didapatkan secara berjenjang oleh peserta didik mulai dari keluarga, sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Peserta didik mulai memasuki usia sekolah saat berada di sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar adalah peserta didik yang berada pada usia sekolah 6-12 tahun. Menurut Piaget dalam Surna dan Pandeiro, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dimana tahapan perkembangan ini ditandai oleh kemampuan anak untuk mengaplikasikan kemampuan berpikir logis ke dalam masalah konkret.¹ Berdasarkan pendapat tersebut

¹ | Nyoman Surna dan Olga D Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 63.

seyogyanya, peserta didik di sekolah dasar mendapatkan pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupannya sehari-hari. Hal ini membuat peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya dengan optimal. Usia sekolah dasar sangat tepat untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan sosial dan emosional peserta didik sesuai dengan fitrah anak dan tujuan pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar juga merupakan fase yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memberikan rangsangan yang relevan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kecerdasan dan potensi yang dimilikinya.

Kecerdasan yang dimiliki peserta didik akan terus berkembang saat peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Peserta didik pada dasarnya memiliki kecerdasan yang beragam, namun ada beberapa kecerdasan yang menonjol dalam diri peserta didik. Hal ini dapat ditemukan pada peserta didik kelas III di SDN Bendungan Hilir 01 Pagi yang memiliki kecerdasan beragam dalam menerima materi pelajaran. Kecerdasan peserta didik yang beragam ini harus menjadi perhatian guru secara serius. Guru harus mampu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki peserta didik itu dengan baik. Kecerdasan peserta didik tidak boleh disamaratakan oleh guru karena akan membuat siswa tidak bisa memaksimalkan kecerdasan yang mereka miliki.

Setiap peserta didik memiliki semua tipe kecerdasan jamak yang terdiri atas 8 kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan matematika logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Salah satu kecerdasan jamak yang ada pada setiap peserta didik adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis ini erat hubungannya antara manusia dengan alam. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan naturalis yang tinggi sangat tertarik terhadap tumbuhan dan binatang serta kehidupan di alam. Hal ini membuat mereka mampu mengelompokkan binatang dan tumbuhan tersebut serta mampu mengenali perubahan yang ada di alam.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung memiliki kepekaan atau sensitivitas yang lebih kepada hal-hal yang berhubungan dengan alam. Peserta didik sekolah dasar khususnya kelas III SD harus ditingkatkan kecerdasan naturalis yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas III SD mulai mampu mengaplikasikan pengetahuan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan bekal yang baik tentang kepekaan terhadap alam. Bila peserta didik kelas III SD tidak memiliki kecerdasan naturalis yang baik akan berdampak buruk pada perilakunya saat dewasa seperti tidak peduli dengan lingkungan dan merusak alam.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi diketahui bahwa sebanyak 75% atau sekitar 22 dari jumlah keseluruhan 29 peserta didik pada saat jam pelajaran dan istirahat, masih banyak yang membuang sampah sembarangan di lapangan sekolah sehabis jajan, menginjak tanaman di kebun sekolah, tidak menjaga kebersihan kelas dengan baik dengan tidak berjalannya piket harian kelas dan kurang tertarik pada pelajaran yang berkaitan dengan hewan dan tumbuhan. Persentase tertinggi ketidakpedulian peserta didik terhadap lingkungan yaitu 40% atau sekitar 12 peserta didik membuang sampah sembarangan dan 17% atau sekitar 5 peserta didik tidak melaksanakan piket harian kelas. Selain itu, pada saat kegiatan belajar mengajar guru hanya memberikan materi pelajaran berdasarkan buku pelajaran yang ada tanpa menggunakan media yang relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi masih tergolong rendah.

Pembelajaran konvensional yang digunakan membuat peserta didik tidak mampu mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Masih ditemukan guru yang mengajar dengan cara mendikte materi pelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang kurang sehingga membuat peserta didik tidak sepenuhnya dapat menerima pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran kontekstual membuat peserta didik dapat lebih mudah untuk menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan sehari-hari. Pembelajaran konvensional yang masih digunakan di sekolah harus diubah menggunakan pembelajaran kontekstual agar peserta didik mendapat pembelajaran yang konkret.

Pembelajaran kontekstual masih belum dioptimalkan atau dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi. Pembelajaran yang diterima peserta didik belum mampu meningkatkan kecerdasan naturalis yang dimilikinya. Peserta didik sekolah dasar khususnya kelas III SD masih harus mendapatkan arahan untuk memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan. Peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi dapat memiliki sikap acuh atau tidak peduli kepada alam dan menimbulkan dampak kerusakan lingkungan. Hal ini sangat beresiko untuk perkembangan peserta didik pada usia selanjutnya bila kecerdasan naturalis yang dimilikinya rendah.

Peran guru dalam menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik sangat berpengaruh. Sikap orang dewasa yang tidak peduli kepada lingkungan dapat mempengaruhi kecerdasan naturalis anak-anak khususnya peserta didik sekolah dasar. Bencana alam akibat kerusakan yang disebabkan manusia seperti banjir, tanah longsor, pencemaran udara dan erosi dapat terjadi akibat kurang pedulinya masyarakat terhadap lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tentang kecerdasan naturalis dan pembelajaran kontekstual, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual di kelas III SDN Bendungan hilir 01 pagi Jakarta Pusat.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai pentingnya meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik, muncul beberapa masalah yang berkaitan dengan hal tersebut dan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kecerdasan naturalis peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat yang belum berkembang optimal.
2. Belum berkembangnya kepekaan terhadap lingkungan dari dalam diri peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.
3. Guru kurang menanamkan kepekaan terhadap lingkungan kepada peserta didik.

C. Pembatasan Fokus penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai pentingnya meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik dan mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, pengetahuan yang dimiliki, dan agar peneliti lebih efektif, maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga dengan demikian dapat diperoleh data yang akurat dan masalah yang dirumuskan dapat di pecahkan. Peneliti memfokuskan penelitian kepada pelajaran IPA materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Dalam setiap penelitian suatu masalah yang diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan pembahasan pada penelitian mengenai peningkatan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran kontekstual maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dalam mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas III di SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dalam mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas III di SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretik

Melalui hasil penelitian ini diharapkan peneliti dan guru SD dapat :

- a. Memiliki pemahaman betapa pentingnya kecerdasan naturalis dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

- b. Memiliki wawasan untuk meningkatkan pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Peserta didik

- 1. Agar lebih memahami pembelajaran yang bermakna tentang lingkungan dan alam sehingga meningkatkan kecerdasan naturalis yang dimiliki.

b. Bagi Guru

- 1. Meningkatkan kepuasan dalam memberikan materi pelajaran, mempertegas penjelasan yang sudah diberikan dan mengarahkan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2. Memperbaiki kelemahan dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat bermakna dan dirasakan langsung oleh peserta didik serta meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik.

c. Bagi Peneliti

- 1. Menambah wawasan untuk kalangan akademisi dalam melakukan penelitian yang dilakukannya.

d. Bagi Sekolah

- 1. Sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kecerdasan

naturalis peserta didik dan membantu pembelajaran di sekolah kearah yang lebih baik lagi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama, yaitu meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik kelas III SD dengan pembelajaran kontekstual.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Hakikat Kecerdasan Jamak

Seseorang yang dikatakan cerdas biasanya hanya dilihat dari kecerdasan tertentu seperti kecerdasan dalam berbahasa dan kecerdasan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Pandangan seperti itu telah berkembang dilingkungan masyarakat, sehingga membuat seseorang yang tidak memiliki kecerdasan berbahasa dan cerdas dalam matematika menjadi rendah diri dan merasa dirinya tidak memiliki kemampuan padahal setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Gardner dalam Surna dan Pandeiroto mengemukakan bahwa setidaknya terdapat delapan kemampuan yang berbeda yang disebutnya kemampuan majemuk (*multiple intelligence*).² Kecerdasan yang tercakup di dalamnya meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal dan kecerdasan naturalis.

² I Nyoman Surna dan Olga D Pandeiroto, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014), h.163.

Kecerdasan jamak ini dimiliki setiap peserta didik dengan tingkatan yang berbeda-beda. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik belum tentu memiliki kecerdasan interpersonal yang baik juga. Ada salah satu kecerdasan yang menonjol yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan tingkat yang berbeda-beda.

Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis.³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan setiap peserta didik memiliki jenis kecerdasan tertentu yang akan mempengaruhi peserta didik tersebut dalam memproses informasi yang didupatkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Keahlian memecahkan masalah ini akan berbeda antara satu peserta didik dengan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologisnya.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Santrock dalam Surna dan Pandeirof yang berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah serta kemampuan menyesuaikan diri dan belajar dari pengalaman.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan tiap peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik itu memecahkan masalah yang

³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Jakarta : Daras Books, 2013), h. 19.

⁴ I Nyoman Surna dan Olga D Pandeirof, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta : Erlangga, 2014), h.161.

dihadapinya. Semakin banyak masalah yang dapat dipecahkan oleh peserta didik tersebut dengan baik menunjukkan bahwa ia memiliki kecerdasan yang baik.

Peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya akan terus berakfitas dan bersosialisasi dengan orang lain sehingga dibutuhkan kemampuan menyesuaikan diri yang baik dari dalam diri peserta didik tersebut. Kemampuan menyesuaikan diri yang baik dari peserta didik tersebut menunjukkan kecerdasan yang dimilikinya. Kemampuan belajar dari pengalaman sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tersebut dapat berkembang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Selain itu Chaplin dalam Kusmayadi mengemukakan kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskripsikan kemampuan setiap peserta didik dalam menghadapi dan menyesuaikan diri berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan karena tugas dan tuntutan yang berada dalam kehidupan tiap peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Kecerdasan tiap peserta didik akan terlihat saat peserta didik tersebut berada pada situasi yang baru yang mengharuskan dirinya dapat melakukan penyesuaian diri dengan cepat.

⁵ Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak* (Jakarta : Gudang Ilmu, 2011), h.26.

Penyesuaian diri yang dilakukan secara cepat dan efektif akan membuat tiap peserta didik mudah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dapat membuat peserta didik tersebut menjadi produktif.

Bainridge dalam Yaumi dan Ibrahim juga mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.⁶ Kemampuan mental dalam kecerdasan sangat dibutuhkan untuk menghadapi segala tuntutan tugas sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sehingga mampu memanfaatkan kecerdasan untuk memecahkan masalah-masalah yang abstrak. Kecerdasan peserta didik dapat mempermudah dirinya memanipulasi lingkungan untuk dapat melakukan aktifitasnya sehari-hari. Kemampuan ini sangat diperlukan agar tiap peserta didik mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Adapun Wechsler dalam Surna dan Pandeiot mengemukakan kecerdasan adalah kemampuan yang bersifat global (*global capacity*) yang mengarahkan individu untuk berperilaku secara bermakna, berpikir secara

⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 9.

rasional, dan beradaptasi dengan lingkungan secara efektif.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa kecerdasan mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan yang akan dicapainya dengan memikirkannya secara rasional dan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi sehingga dengan tindakan yang akan dilakukannya mampu menghadapi kesulitan yang ada dilingkungannya dengan efektif.

Kecerdasan juga bersifat global artinya peserta didik yang memiliki kecerdasan mampu menggunakan kecerdasan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan pada kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan membuat kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut menjadi bermakna dan dapat dirasakan manfaatnya oleh lingkungan sekitarnya.

Lebih jelas lagi Stoddard dalam Safaria mendefinisikan kecerdasan sebagai berikut:

Bentuk kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang memiliki ciri (a) Kesukaran; (b) Kompleks, yang mengandung berbagai macam jenis tugas yang harus dapat diatasi dengan baik, dalam arti bahwa individu yang cerdas mampu menyerap kemampuan baru dan memadukannya dengan kemampuan yang telah dimiliki, untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah; (c) Abstrak, yaitu mengandung simbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi; (d) Ekonomis, yaitu dapat diselesaikan menggunakan proses mental yang efisien dari segi penggunaan waktu; (e) Diarahkan pada suatu tujuan, yaitu tindakan yang mengandung tujuan yang berharga; (f) Mempunyai nilai sosial, yaitu cara dan hasil

⁷ | Nyoman Surna dan Olga D Pandeirot, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta : Erlangga, 2014), h.161.

pemecahan masalahnya dapat diterima oleh nilai dan norma sosial; (g) Berasal dari sumbernya, yaitu pola pikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁸

Ciri dari ketujuh masalah-masalah yang harus dipahami oleh seseorang yang memiliki kecerdasan ini tidak terpisahkan satu sama lain. Peserta didik yang mampu mengatasi dan memahami masalah yang memiliki ketujuh masalah ini dapat mencapai tujuan yang ia sudah tetapkan. Ciri-ciri dari masalah yang harus dipahami ini membuat kecerdasan menjadi bagian penting dalam diri tiap peserta didik untuk ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar kecerdasan yang dimiliki oleh tiap peserta didik dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Tingkat kecerdasan seseorang akan mencerminkan seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan ia hadapi dalam lingkungannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikemukakan bahwa kecerdasan merupakan Kemampuan mental umum untuk belajar yang berasal dari faktor biologis dan psikologis yang mengarahkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan agar dapat berperilaku secara bermakna, berpikir secara rasional dan beradaptasi dengan lingkungan secara efektif.

⁸ Aan T Safaria, *Mengembangkan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya,2010), hh.14-15.

a. Pengertian Kecerdasan Naturalis.

Salah satu kecerdasan jamak yang dimiliki oleh tiap peserta didik adalah kecerdasan naturalis. Kemampuan seseorang dalam mengamati dan mengenali kejadian di alam dan lingkungan sekitarnya memerlukan kecerdasan naturalis yang baik.

Gardner dalam Surna dan Pandeirod menyatakan bahwa kecerdasan naturalis (*Naturalist Intelligence*) adalah mampu memahami nilai alam secara baik; menghargai kehidupan flora dan fauna.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis dapat terlihat dari perilaku peserta didik dalam memahami nilai alam dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari perilaku peserta didik tersebut saat mengidentifikasi jenis-jenis hewan dan tumbuhan, mengidentifikasi dan menghargai berbagai bentuk alam seperti gunung dan sungai dengan baik dan dapat bersahabat dengan baik dengan binatang. Hal ini memungkinkan peserta didik tersebut dapat melakukan pelatihan-pelatihan terhadap binatang peliharaan mereka sehingga tercipta hubungan yang baik antara peserta didik tersebut dengan binatang peliharaannya

Kecerdasan naturalis yang baik dapat memudahkan peserta didik untuk memahami perubahan-perubahan yang terjadi di alam. Peserta didik tersebut

⁹ I Nyoman Surna dan Olga D Pandeirod, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014), h.164.

memiliki sensitivitas atau kepekaan yang lebih terhadap perubahan yang terjadi di alam sehingga mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang berkaitan dengan gambaran alam.

Selain itu, Armstrong juga mengemukakan kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan yang melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita: burung, bunga, pohon, hewan, dan fauna serta flora lain serta mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain, seperti misalnya susunan awan dan ciri geologis bumi.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis yang baik akan memiliki kemampuan lebih dalam hal mengenali alam dan lingkungan sekitarnya seperti mengenali jenis-jenis burung, bunga, pohon, hewan dan fauna serta flora lain. Kemampuan ini membuat orang tersebut peka terhadap perubahan yang terjadi di alam sehingga menimbulkan ketertarikan saat berada di situasi yang alamiah.

Adapun English mendefinisikan kecerdasan naturalis adalah kemampuan menggunakan input sensorik dari alam untuk menafsirkan lingkungan seseorang. Kecerdasan ini memungkinkan orang-orang berkembang dengan pesat dalam lingkungan-lingkungan yang berbeda dan mengkategorisasi,

¹⁰ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002), h. 23.

mengamati, beradaptasi dan menggunakan fenomena alam.¹¹ Setiap individu yang memiliki kecerdasan naturalis dapat berkembang di lingkungan yang berbeda serta memiliki hubungan yang kuat antara manusia dengan alam sehingga memungkinkan individu tersebut untuk memiliki pengetahuan tentang alam yang baik.

Selain itu, Safaria mengemukakan kecerdasan naturalis adalah kemampuan anak dalam memahami gejala-gejala alam, memperlihatkan kesadaran ekologis, dan menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam, misalnya anak memahami keterkaitan ekologis binatang-binatang, siklus hidupnya, memahami kebiasaan-kebiasan hewan di alam liar, dan merasa memiliki ikatan batin dengan hewan tersebut.¹² Kemampuan peserta didik dalam memahami gejala-gejala alam dan menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam sehingga membuat peserta didik memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan di luar ruang. Secara sederhana peserta didik sangat menyukai alam dan lingkungannya. Kemampuan ini membuat peserta didik dengan kecerdasan naturalis yang baik akan menjaga alam dan menghargainya karena memiliki ikatan yang kuat dengan alam.

¹¹ Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati, Panduan Belajar Mengajar Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam* (Bandung : Nuansa, 2005), h. 180.

¹² Aan T. Safaria, *Mengembangkan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta : Percetakan Pohon Cahaya, 2010), h. 19.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Yaumi dan Ibrahim mendefinisikan kecerdasan naturalis sebagai keahlian mengenali dan mengategori spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya.¹³ Keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna sangat penting bagi manusia untuk bertahan hidup misalnya dapat membuat manusia membedakan antara tanaman yang beracun dan bisa dimakan. Kecerdasan ini juga membuat manusia menjadi peduli terhadap alam karena akan membuat manusia sadar bahwa alam dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan harus tetap dilestarikan.

Siregar dan Nara juga mengemukakan kecerdasan naturalis sebagai kemampuan dan kepekaan terhadap alam sekitar. Kemampuan yang tinggi untuk membedakan berbagai jenis tumbuhan secara mendalam. Kemampuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan fenomena alam. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis ini sangat menyukai binatang ataupun tanaman.¹⁴ Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis mampu membaca kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di alam. Hal

¹³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 21.

¹⁴ Eveline Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 101.

ini membuat pembicaraan tentang tema binatang, tumbuhan dan alam sekitar akan menjadi sesuatu yang menarik untuk dibicarakan. Kemampuan yang dimiliki oleh orang dengan kecerdasan naturalis yang tinggi memungkinkan dia untuk dapat membedakan jenis tanaman yang bermanfaat seperti untuk obat maupun yang berbahaya bagi manusia.

Selanjutnya Lie mendefinisikan kecerdasan naturalis adalah:

Kepekaan terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dampak tindakan sendiri terhadap alam. Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi berbagai macam flora dan fauna serta menikmati persekutuan dengan alam.¹⁵

Hubungan antara manusia dengan alam membuat interaksi antar keduanya menjadi saling membutuhkan. Hal ini dapat membuat manusia lebih menghargai alam serta menjaganya dari kerusakan dan memiliki kontrol atas tindakannya terhadap alam. Kecerdasan naturalis yang baik akan membuat orang tersebut memahami arti pentingnya alam bagi kehidupannya sehingga membuat keinginan untuk belajar lebih banyak di alam menjadi lebih besar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikemukakan bahwa kecerdasan naturalis adalah kepekaan dan kemampuan yang meliputi senang berada di alam terbuka, memiliki ikatan dengan tumbuhan dan hewan

¹⁵ Anita Lie, *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2003), h. 8.

peliharaan, mampu mengelompokkan jenis hewan dan tumbuhan serta memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan alam sekitarnya dengan baik.

b. Karakteristik Kecerdasan Naturalis

Anak-anak dengan kecerdasan naturalis yang tinggi sangat menyukai hal-hal yang bersifat alamiah seperti berada di alam terbuka, mengelompokkan tumbuhan dan memelihara binatang. Anak lebih suka berada di alam terbuka dibandingkan harus berdiam diri di rumah. Pelajaran yang berkaitan dengan alam seperti Ilmu Pengetahuan Alam atau kegiatan observasi di taman, kebun dan hutan menjadi pelajaran favorit anak-anak dengan kecerdasan naturalis tinggi.

Situasi alamiah menjadi situasi yang paling mendukung bagi perkembangan kecerdasan naturalis anak. Armstrong mengemukakan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi yaitu:

- (1) Akrab dengan hewan peliharaan;
- (2) menikmati berjalan-jalan di alam terbuka atau ke kebun binatang atau museum sejarah alam;
- (3) menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam (misalnya, gunung, awan, atau, jika berada di lingkungan kota, mereka mungkin memperlihatkan kemampuan ini dalam kepekaan terhadap “bentuk-bentuk” budaya populer seperti misalnya sepatu kanvas, sampul CD, model mobil, dan sebagainya.);
- (4) suka berkebun atau berada dekat kebun;
- (5) menghabiskan waktu dekat akuarium, terarium, atau sistem kehidupan alam lain;
- (6) memperlihatkan kesadaran ekologis (misalnya, melalui daur ulang, pelayanan masyarakat, dan sebagainya.);
- (7) yakin bahwa binatang mempunyai hak sendiri;
- (8) mencatat fenomena alam yang melibatkan hewan, tanaman, dan hal-hal sejenis (misalnya, mempunyai foto, buku harian, gambar, koleksi, dan sebagainya.);
- (9) membawa pulang

serangga, bunga, daun atau benda-benda alam lain untuk diperlihatkan kepada anggota keluarga; (10) memperlihatkan pemahaman yang mendalam di sekolah dalam topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan (misalnya, topik biologi dalam mata pelajaran IPA, topik lingkungan hidup dalam mata pelajaran IPS, dan sebagainya.)¹⁶

Anak-anak dengan kecerdasan naturalis yang tinggi harus diberikan fasilitas belajar seperti berada di alam. Cara seperti ini akan membuat semangat belajar anak menjadi meningkat dan anak akan antusias dalam memahami setiap materi pelajaran yang dipelajari terlebih lagi bila materi pelajaran tersebut berkaitan dengan lingkungan alam sekitarnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan memiliki ikatan yang kuat dengan alam baik dengan binatang ataupun tumbuhan. Perasaan seperti ini tentu berdampak positif bagi anak karena akan menimbulkan rasa kepedulian yang sangat tinggi bagi kelestarian alam disekitarnya.

Karakteristik lain kecerdasan naturalis yang dimiliki anak menurut Kusmayadi yaitu anak suka berpergian atau hiking (naik gunung), tertarik pada objek wisata pantai dan pegunungan, gemar memasak, suka menonton acara televisi tentang flora dan fauna, serta suka berkemah di alam terbuka.¹⁷ Kemampuan seperti ini harus didukung oleh orang tua dan guru sebagai bentuk apresiasi bagi kecerdasan yang anak miliki sehingga memungkinkan

¹⁶ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002), h.36.

¹⁷ Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak* (Jakarta: PT Buku Kita, 2011), h.61.

anak akan semakin jauh meningkatkan kecerdasan naturalis mereka dan bercita-cita misalnya menjadi dokter hewan, ahli pertanian dan ahli pangan.

Hal ini juga dikemukakan oleh Yaumi dan Ibrahim bahwa karakteristik kecerdasan naturalis mengacu pada ketertarikan pada dunia luar atau dunia binatang, dan ketertarikan cerita-cerita dan pertunjukkan yang berhubungan dengan binatang serta fenomena alam.¹⁸ Anak akan cenderung untuk memelihara binatang kesukaan mereka dan mengelompokkan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Ketertarikan anak pada hal ini dapat membuat anak mencintai binatang bahkan menganggapnya seperti teman dan menjaga tumbuhan agar tetap hidup. Lingkungan sekitar anak seperti orang tua dan guru harus mampu untuk menimbulkan keinginan kuat dari dalam diri anak agar dapat menjadikan alam sebagai tempat anak belajar.

Berdasarkan karakteristik kecerdasan naturalis di atas dapat dikemukakan bahwa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan naturalis meliputi kemampuan dan kepekaan mengenali bentuk, gejala dan fenomena alam baik itu flora, fauna dan lingkungan yang berada di alam sehingga mampu mencintai, mengolah dan memanfaatkan alam untuk memahami dan menghargai dampak yang terjadi di alam.

¹⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 177.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang lebih dikenal dengan IPA dan *science* merupakan suatu pelajaran yang erat kaitannya dengan hubungan manusia dan alam. Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membuat peserta didik dapat berpikir rasional terhadap gejala dan sesuatu yang terjadi di alam. Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik mampu menjadikan alam sebagai sumber belajar yang baru. Dengan begitu, diharapkan timbul kepekaan dan kepedulian dari peserta didik terhadap alam sehingga akan tertanam sikap menghargai alam dan ketertarikan belajar dari alam.

Menurut *Webster New Collegiate Dictionary* dalam Putra, Pengertian IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau hukum-hukum alam yang terjadi, yang didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.¹⁹ IPA memang merupakan suatu ilmu yang mengedepankan sesuatu hal yang sistematis dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini menjadikan IPA sebagai suatu ilmu pasti yang memberikan kebenaran melalui suatu pembuktian dan metode yang ilmiah.

¹⁹ Sitiatawah Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hh.40-41.

Definisi lain juga dijelaskan oleh Darmodjo dalam Samatowa menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya.²⁰ Kerasionalan dan keobjektifan merupakan salah satu ciri dari pelajaran IPA. Dengan sesuatu yang rasional dan objektif, IPA menjadi suatu ilmu yang sangat penting untuk menguji sesuatu dan mempelajari tentang apa yang ada di alam sehingga IPA mampu menjawab dan memecahkan suatu hal yang dapat dirasionalkan dan bersifat objektif.

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Nash yang menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam, cara mengamati dunia alam ini bersifat analisis, lengkap, dan cermat serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.²¹ Keterkaitan Pelajaran IPA dengan alam memang sangat erat. IPA memang dipelajari agar peserta didik mampu memahami sesuatu yang terjadi di alam sehingga peserta didik mampu belajar dari alam bebas sesuai kebutuhan yang diperlukannya.

Wahyana dalam Trianto juga mendefinisikan IPA sebagai suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam

²⁰ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.2.

²¹ Hendro Darmojo dan Jenny RE Kaligis, *Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1991/1992). h.3.

penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²² Pelajaran IPA memang terbatas pada cakupan alam semesta. Materi cakupannya pun tidak membuat peserta didik cepat bosan karena terdapat banyak kegiatan diluar kelas. Pelajaran IPA juga tidak menggunakan suatu metode yang tidak sesuai dengan muatan dan materi sehingga dibutuhkan metode ilmiah untuk mengujinya.

Sejalan dengan pendapat yang lain, menurut Widi dan Sulistyowati menyatakan bahwa IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*) baik berupa kenyataan (*reality*) dan hubungan sebab dan akibatnya.²³ Hal ini menunjukkan bahwa IPA dapat menjadi suatu ilmu yang membuka wawasan terhadap fenomena yang terjadi di alam. IPA juga selalu memberikan suatu ilmu yang dapat dipercaya kebenarannya karena selalu menganut hubungan sebab dan akibatnya.

Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan mengenai ilmu pengetahuan alam (IPA) bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dan segala isinya dengan menggunakan metode

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).h 136.

²³ Asih Widi dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 22.

ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenarannya melalui analisis dan pembuktian ilmiah.

b. Ruang lingkup Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Pada Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki cakupan materi yang sangat luas sehingga dibutuhkan pembatasan-pembatasan agar mampu memfokuskan kepada salah satu materi yang akan dibahas. Muatan materi dalam pelajaran IPA tersebut seperti materi anggota tubuh, kenampakan alam, lingkungan, flora dan fauna dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan alam.

Khusus untuk kelas rendah seperti kelas III, materi IPA yang diberikan erat kaitannya dengan kehidupan alam dan lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini tentu bertujuan agar peserta didik mampu lebih mengenal alam dan lingkungan yang ada disekitarnya. Salah satu materi yang ada di kelas III SD yaitu materi mengenai lingkungan sehat dan tidak sehat.

Secara umum, lingkungan sehat merupakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk ditempati. Ciri dari lingkungan sehat diantaranya adalah bersih,nyaman, bebas dari penyakit dan layak untuk ditempati. Berbeda halnya dengan lingkungan tidak sehat yang secara umum dapat didefinisikan sebagai lingkungan yang kotor dan sumber dari penyakit. Ciri-ciri dari lingkungan kotor pun sangat jelas terlihat yaitu lingkungan yang kotor, bau,tidak terawat,sumber penyakit dan tidak layak untuk ditempati. Materi ini sangat penting dipelajari peserta didik kelas III dengan tujuan peserta didik

mampu menjaga lingkungannya agar menjadi lingkungan sehat. Kesadaran akan lingkungan yang ditanamkan sedari kecil tentu akan sangat berpengaruh pada perkembangan dan pemikiran peserta didik itu sendiri tentang bagaimana mereka menjaga alam dan lingkungannya.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mengenai materi lingkungan sehat dan tidak sehat dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.
Kompetensi Dasar	2.1.Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.

3. Karakteristik Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar (SD) pada umumnya berada diantara usia 6-11 tahun. Menurut Surna dan Pandeirod anak usia 6-11 tahun masuk ke dalam tahapan perkembangan *middle and late childhood*. Anak telah siap untuk belajar membaca, berhitung, dan matematika. Anak telah mampu memfokuskan diri pada aktifitas kognitif, kontrol diri telah berkembang, dan interaksi anak tidak saja dalam lingkungan keluarga tetapi telah ke luar rumah-termasuk telah mampu berkomunikasi dengan dunia luar

melalui internet.²⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada fase tengah dan akhir kanak-kanak. Pada tahap ini peserta didik telah siap untuk belajar dan mulai bersosialisasi dengan lingkungan baru dan belajar mematuhi aturan sekolah. Hal ini membuat peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Selain itu, peserta didik akan mulai bisa memfokuskan dirinya untuk belajar sehingga aktifitas bermain pada masa kanak-kanak mulai ditinggalkan sedikit demi sedikit. Hal tersebut membuat peserta didik mengalami perkembangan pengetahuan pada dirinya secara bertahap menjadi lebih kompleks

Selain itu Piaget dalam Desmita juga mengemukakan bahwa anak adalah pembelajar yang aktif dimana mereka secara natural memiliki rasa ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk membantu pemahaman dan kesadarannya tentang realitas dunia yang mereka hadapi itu.²⁵ Pada fase ini anak berada pada fase operasional konkret dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan aktif mencari informasi tersebut. Anak akan belajar melalui benda-benda yang ia lihat

²⁴ I Nyoman Surna dan Olga D Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014), h.42.

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 98.

secara langsung dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ia miliki.

Peserta didik kelas III sekolah dasar berada di antara umur 8-9 tahun hal ini membuat peserta didik membutuhkan pembelajaran secara konkret. Desmita mengemukakan bahwa peserta didik sekolah dasar senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.²⁶ Oleh sebab itu, peserta didik kelas III SD akan lebih memahami pelajaran bila ia merasakan langsung terlibat dalam pembelajaran serta melihat secara konkret bendanya. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran akan membuat peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Kartono mengungkapkan bahwa minat anak yang obyektif terhadap dunia sekitar menjadi semakin besar. Sehubungan dengan semua ini, masa sekolah rendah disebut pula sebagai periode *intelektual*.²⁷ Pada periode ini peserta didik semakin ingin tahu mengenai apa yang ada didunianya. Aktivitas mencari tahu yang dilakukan semakin banyak sehingga membuat pola pikir peserta didik semakin luas. Peserta didik akan banyak sekali bertanya tentang hal-hal baru yang menarik minat belajarnya. Hal ini

²⁶ Ibid., h.35.

²⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 134.

biasa terjadi di kelas renda salah satunya kelas III SD dimana akan muncul pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik yang diluar dugaan orang dewasa.

Peserta didik kelas III sekolah dasar umumnya masih mengalami peralihan dari PAUD ke sekolah dasar sehingga masih berada dalam tahap belajar sambil bermain. Guru maupun orang tua harus memfasilitasi kemampuan peserta didik dengan baik tanpa memberikan tekanan atau harapan yang membebani mereka. Peserta didik kelas III akan senang untuk belajar hal-hal baru yang akan memancing daya pikirnya dan menggali rasa ingin tahu mereka.

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual cocok digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik karena sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut dapat dicapai karena peserta didik belajar dengan menghubungkannya ke dalam dunia nyata mereka sehingga pembelajaran tidak hanya teori melainkan mereka dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menjelajah atau melakukan pengamatan dan observasi tentang alam akan menjadi hal yang menarik bagi peserta didik kelas III sehingga rasa ingin tahu peserta didik semakin besar dan minat belajar peserta didik akan semakin tinggi.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain

Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermakna itu sangat berguna bagi peserta didik untuk bekal peserta didik mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupannya sehari-hari. Guru harus menyampaikan pelajaran tidak hanya berdasarkan teori saja tapi harus dapat membuat peserta didik mengaplikasikannya. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning – CTL*) sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran peserta didik. Belajar melalui pembelajaran kontekstual dapat melibatkan pengalaman peserta didik secara langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Johnson mengemukakan CTL sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung dan jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.²⁸ Bagian-bagian yang disebutkan mengarah kepada komponen dalam pembelajaran seperti

²⁸ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (Bandung: Mizan Learning Center, 2009), h. 65.

perangkat pembelajaran. Satu-kesatuan perangkat pembelajaran yang terhubung dapat membuat pembelajaran menjadi utuh atau tidak terpisah-pisah. Cara seperti ini akan menghasilkan hasil belajar yang melebihi cara belajar secara terpisah-pisah.

Selanjutnya Blanchard dalam Al-Tabany juga mengemukakan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja.²⁹ Konsep pembelajaran kontekstual ini dapat menggali pengetahuan peserta didik lebih dalam lagi. Pengalaman peserta didik sendiri dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Dalam pembelajaran kontekstual peserta didik tidak hanya menjadikan materi pelajaran sebagai ilmu tapi juga harus dihubungkan dengan dunia nyata yang mereka alami agar dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penjelasan materi pelajaran dari guru juga harus disertai hubungannya dengan dunia nyata peserta didik sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat dari pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru mereka.

²⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 138.

Pengertian lainnya tentang pembelajaran kontekstual dikemukakan oleh Sanjaya dalam bukunya mengemukakan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³⁰ Pembelajaran kontekstual tidak menjadikan peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik mempunyai hak untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik sangat diharapkan dalam pembelajaran kontekstual sehingga materi pelajaran tidak hanya berpusat kepada guru tetapi peserta didik juga dapat aktif menentukan materi pelajaran yang akan mereka pelajari. Pelajaran yang diterima oleh peserta didik juga harus dapat dihubungkan ke dalam dunia nyata peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan untuk mempelajarinya dan dapat menerapkannya di lingkungan mereka.

Pernyataan lain mengenai pengertian pembelajaran kontekstual yaitu menurut Al-Tabany yang menyatakan:

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 255.

pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), Refleksi (*reflecting*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*).³¹

Pembelajaran kontekstual membuat proses belajar mengajar yang digunakan guru tidak hanya terpaku di dalam kelas dan buku pelajaran tetapi memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pelajaran di sekolah dengan kegiatan sehari-hari yang mereka alami. Peserta didik dilibatkan dalam proses belajar mengajar untuk membangun pengetahuannya sendiri, melakukan pencarian terhadap materi pelajaran yang dipelajari, melakukan tanya jawab dengan guru atau sesama teman, belajar dalam kelompok, memahami pelajaran melalui suatu pemodelan, merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan dan mendapatkan penilaian secara autentik dari guru.

³¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 140.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan peserta didik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya sehingga memotivasi serta mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka agar tercipta keterhubungan antara pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Menurut Sanjaya dalam bukunya terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL:

(1) Dalam CTL, Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain. (2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya. (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan. (4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan

peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik. (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.³²

Karakteristik pembelajaran kontekstual ini mengedepankan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Pengetahuan yang didapat peserta didik bukan hanya dari buku saja melainkan bersumber langsung dari pengalaman peserta didik. Pembelajaran kontekstual bertujuan membuat peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning – CTL*) memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut terletak pada hal-hal tertentu yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam bukunya sebagai berikut:

- (1) CTL menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- (2) Dalam CTL peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi.
- (3) Dalam CTL, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.
- (4) Dalam CTL, kemampuan didasarkan atas pengalaman.
- (5) Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri.
- (6) Dalam CTL, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri.
- (7) Dalam CTL, pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
- (8) Dalam pembelajaran CTL, peserta didik

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), h. 256.

bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing. (9) Dalam pembelajaran CTL, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan *setting* yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. (10) Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya peserta didik, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya.³³

c. Langkah-langkah Operasional Pembelajaran Kontekstual

Penerapan pembelajaran kontekstual pada intinya adalah menghubungkan pengetahuan peserta didik kepada penerapannya di kehidupan nyata. Pengalaman peserta didik dapat dijadikan sebagai modal utama dalam menggali pengetahuan peserta didik. Menurut Al-Tabany dalam bukunya, secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas adalah sebagai berikut.

- (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- (3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).
- (5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.³⁴

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hh. 261-262.

³⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.144.

Langkah-langkah penerapan CTL di dalam kelas ini mengedepankan komponen utama dari pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Dikdasmen dalam Komalasari menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu:

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Hal ini membuat manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

b. Menemukan (*inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.

c. Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi guru, bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan

inquiry, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan aspek yang belum diketahui.

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

e. Pemodelan (*modelling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Tetapi guru bukan satu-satunya model, artinya model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik, misalnya peserta didik ditunjuk memberi contoh pada temannya.

f. Refleksi (*reflection*)

Cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis dan penilaian berdasarkan perbuatan, penugasan, produk, atau portofolio.³⁵

Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang ada di dalam kelas melainkan peserta didik tersebut dapat mencari sendiri sumber belajar lain darimana saja. Peserta didik juga mendapat kesempatan untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya dari pengalaman yang sudah didapat sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Guru harus mampu mendesain pembelajaran kontekstual ini sedemikian rupa agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai yaitu peserta didik dapat belajar dari dunia nyata dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Penerapan pembelajaran kontekstual memudahkan peserta didik untuk menghubungkan materi yang didapat di sekolah untuk diterapkan di dunia nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual dapat terlaksana dengan adanya peran guru dan peserta didik yang dilaksanakan sesuai perannya. Peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut.

³⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT.Refika Aditama,2010), h.11.

1. Peran guru

- a. Membimbing peserta didik agar mereka bisa belajar sesuai tahap perkembangannya
- b. Memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh peserta didik.
- c. Membantu agar setiap peserta didik mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
- d. Memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

2. Peran peserta didik

- a. Mengembangkan atau mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.
- b. Menemukan dan memecahkan masalah
- c. Mengaitkan dan menghubungkan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui.
- d. Menyempurnakan pengetahuan yang sudah ada dan membentuk pengetahuan baru.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Yuyun Dwi Afita dan Hermien Laksmiwati dengan judul "Pengaruh Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B Di RA Muslimat NU 139 Candi Sidoarjo" maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di RA MUSLIMAT NU 139 Candi Sidoarjo. Hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor kecerdasan naturalis anak ketika sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* penggunaan *Contextual Teaching and Learning*, dengan demikian maka hipotesis peneliti yang berbunyi "ada pengaruh penggunaan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B di RA MUSLIMAT NU 139 Candi Sidoarjo" telah terbukti benar. Kecerdasan naturalis anak kelompok B dikatakan meningkat ditunjukkan oleh perkembangan perubahan sikap serta perilaku anak secara beragam dan positif dalam aspek kecerdasan naturalis anak setelah mengikuti pembelajaran CTL. Anak yang mengikuti pembelajaran kontekstual ini tampak antusias karena dalam penerapannya peserta didik belajar secara langsung materi yang diajarkan oleh guru, dengan demikian anak semakin berantusias dalam menerima pembelajaran sehingga tujuan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak dapat terwujud dengan baik, sehingga anak dapat meningkatkan kecerdasan naturalisnya. Hal ini nampak

ketika anak kelompok B mulai membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mencintai tanaman yang sudah ditanamnya, menyayangi hewan yang ada disekitarnya dan mengetahui dampak buruk jika anak tidak mau menjaga kebersihan lingkungan.³⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Djarwati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 23,75% yaitu dari 71,25% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Sedangkan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 19,30%, yaitu dari 72,65% pada siklus I menjadi 91,95% pada siklus II. Pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan; dan 2). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV SDN Perak Utara III Surabaya mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mengalami

³⁶ Yuyun Dwi Afita dan Hermien Laksmiwati, *Pengaruh Penggunaan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 139 Candi Sidoarjo*, Jurnal (Surabaya: FIP, UNESA, 2013).

peningkatan sebesar 20,83%, yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif telah mencapai keberhasilan.³⁷

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Avis Mada Aldisa, Tatang Muhajang, dan Saur M. Tampubolon dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam” dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan naturalis dengan hasil belajar peserta didik pada kelas V menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = -47 + 0,49x$; yang berarti tiap peningkatan satu unit kecerdasan naturalis meningkatkan hasil belajar sebesar 2,65 unit. Kontribusi variabel kecerdasan naturalis dalam meningkatkan minat belajar sebesar 0,94 atau sebanyak 94% dan sisanya 6% dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.³⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas maka dapat dikemukakan bahwa kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan menggunakan pembelajaran kontekstual. Hal ini dikarenakan pembelajaran kontekstual membuat peserta didik belajar dengan menggunakan pengalaman langsung dan merasakan pembelajaran secara

³⁷ Ida Djarwati, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal (Surabaya : FIP, UNESA, 2012).

³⁸ Avis Mada Aldisa, Tatang Muhajang, dan Saur M, *Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, Jurnal (Bogor : FKIP, UNPAK, 2015).

konkret. Kecerdasan naturalis peserta didik dapat meningkat bila peserta didik mengalami pembelajaran secara langsung. Peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mendapat makna dari apa yang dipelajarinya.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Dari penjelasan kerangka teoritis dijelaskan bahwa kecerdasan naturalis adalah kepekaan dan kemampuan yang meliputi senang berada di alam terbuka, memiliki ikatan dengan tumbuhan dan hewan peliharaan, mampu mengelompokkan jenis hewan dan tumbuhan serta memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan alam sekitarnya dengan baik.

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang baik yaitu meliputi kemampuan dan kepekaan mengenali bentuk, gejala dan fenomena alam baik itu flora, fauna dan lingkungan yang berada di alam sehingga mampu mencintai, mengolah dan memanfaatkan alam untuk memahami dan menghargai dampak yang terjadi di alam.

. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar kecerdasan naturalis dapat meningkat yaitu dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) sehingga proses pembelajaran dapat dirasakan langsung oleh anak dengan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari

Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mengerti manfaat dari ilmu yang sudah dipelajari. Selain itu, Penerapan pembelajaran kontekstual memudahkan peserta didik untuk menghubungkan materi yang didapat disekolah untuk diterapkan didunia nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual juga berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana pembelajaran kontekstual lebih memberi gambaran nyata terhadap penerapan dari ilmu yang dipelajari oleh peserta didik sehingga kecerdasan naturalis peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi dalam mata pelajaran IPA melalui pembelajaran kontekstual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir01 Pagi, yang bertempat di Jl. Danau Toba Pejompongan, Kelurahan Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

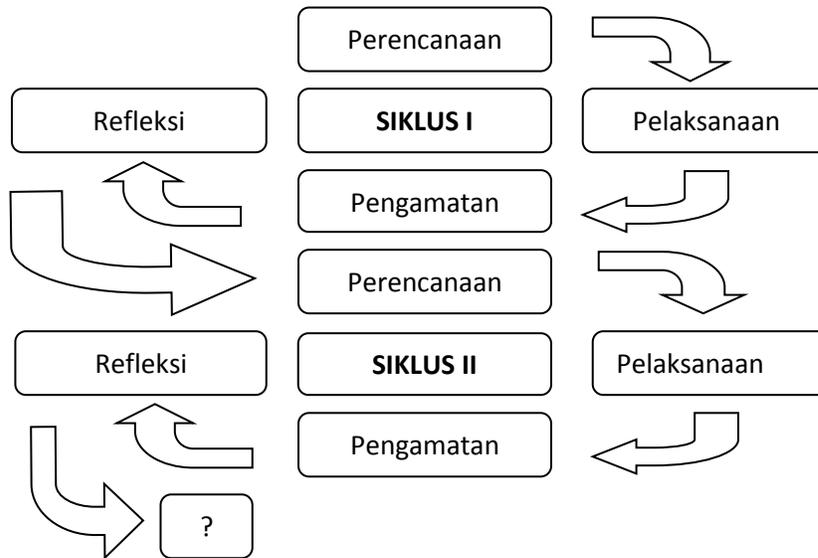
2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2016/2017 dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan Desember 2016.

C. Metode dan Disain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan

kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.



Gambar 1. Model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart³⁹

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana perangkat pembelajaran yang di dalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melihat peningkatan kecerdasan

³⁹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

naturalis menggunakan pembelajaran kontekstual. Peneliti juga harus merancang waktu pembelajaran yang efektif, menyiapkan lembar observasi dan pemantau tindakan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Kegiatan yang dilakukan mengikuti acuan dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi melalui pembelajaran kontekstual. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut: (1) kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, (3) kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok), (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, (7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam melaksanakan kegiatan, peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Dalam penelitian ini juga melibatkan kolaborator sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam

pelajaran atau 2 x 35 menit sesuai dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan pihak sekolah.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam proses observasi ini peneliti dibantu oleh guru dan teman sejawat sebagai kolaborator untuk melihat, mencatat, dan memberi masukan apakah tindakan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan perencanaan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Catatan yang dibuat oleh peneliti dapat berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan serta dilengkapi dengan dokumentasi yang nantinya akan digunakan untuk melihat kendala apa saja yang dihadapi peneliti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi akan dilakukan evaluasi dalam proses pembelajaran oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan kesimpulan yang diperoleh. Selain memberikan evaluasi, peneliti dan guru membahas tentang kekurangan peserta didik pada proses pembelajaran. Kemudian hasil evaluasi didiskusikan untuk digunakan sebagai dasar perencanaan ulang siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi diusahakan tidak boleh lebih dari 24 jam artinya begitu selesai observasi langsung diadakan refleksi bersama kolaborator. Hasil dari kegiatan refleksi ini dapat membantu peneliti untuk melihat adanya peningkatan yang terjadi serta mengevaluasi kegiatan yang belum berjalan sesuai dengan rencana. Tindakan refleksi yang dilakukan

yaitu melihat adanya ada atau tidaknya peningkatan yang terjadi terhadap kecerdasan naturalis peserta didik sebelum dan sesudah diberi tindakan.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat dengan jumlah peserta didik 29 peserta didik. Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi dan teman sejawat yang berperan sebagai kolaborator dan observer untuk membantu peneliti melakukan penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peneliti memiliki peran sebagai pemimpin penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti juga harus berperan sebagai pemimpin perencanaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memimpin seluruh kegiatan perencanaan dimulai dari melakukan pengamatan kelas, membuat perencanaan tindakan (pengembangan RPP dan seluruh perangkatnya), serta menyusun instrumen penelitian dan pemantauan tindakan.

Posisi peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai pelaku utama yaitu sebagai pelaksana langsung yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Peneliti berusaha melihat dan mencari serta mempelajari perilaku subjek dalam menilai peserta didik

agar dapat memperoleh data yang akurat. Dengan memiliki peran yang besar serta posisi yang penting dalam penelitian diharapkan peneliti mampu meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik secara optimal.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan yaitu terjadinya peningkatan kecerdasan naturalis peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran diharapkan berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran dan peserta didik mampu lebih mengenal lingkungan sekitar dengan mengalami secara nyata dalam pembelajaran. Kriteria peningkatan kecerdasan naturalis peserta didik ditunjukkan dengan pengisian angket setiap akhir siklus.

Tindakan dalam penelitian dikatakan berhasil apabila menunjukkan peningkatan kecerdasan naturalis mencapai 85% dari 29 peserta didik kelas III mendapatkan skor kecerdasan naturalis ≥ 70 yang termasuk dalam kategori tinggi atau terjadi peningkatan yang diperoleh peserta didik dari pengisian angket. Adapun kategori penilaian kecerdasan naturalis peserta didik melalui pembelajaran kontekstual berdasarkan skor perolehan isian angket dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Kategori Penilaian Kecerdasan Naturalis Peserta Didik

Perolehan skor	kategori
85-100	Sangat tinggi
70-84	tinggi
55-69	Sedang
40-54	Kurang
25-39	Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa rentang perolehan skor terendah adalah 25. Skor tersebut didapat dari perolehan minimum pada angket yaitu $25 \times 1 = 25$. Sedangkan rentang perolehan skor tertinggi adalah 100, yang didapat dari perolehan skor maksimal pada angket yaitu $25 \times 4 = 100$. Kemudian didapat interval kelas yaitu 15, yaitu diperoleh dari skor maksimal dikurang skor minimum, kemudian dibagi 5 (jumlah kategori penilaian kecerdasan naturalis)

Kategori keberhasilan dalam penelitian ini juga dilihat dari terlaksananya pembelajaran kontekstual. Apabila keterlaksanaan pembelajaran kontekstual mencapai 85% dari indikator pemantau tindakan, maka penelitian dinyatakan berhasil.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik melalui

pembelajaran kontekstual di kelas III di SDN Bendungan Hilir 01 Pagi. Oleh sebab itu data yang dikumpulkan ada 2 jenis yaitu: 1) Data pemantau tindakan (*action*) merupakan data untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan 2) Data penelitian (*research*) merupakan data tentang variabel penelitian yaitu peningkatan kecerdasan naturalis peserta didik kelas III. Data ini digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran kontekstual

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian tindakan dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) sumber data pemantau tindakan yang diambil dari data pengamatan guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran kontekstual dan 2) sumber data hasil penelitian diambil dari angket kecerdasan naturalis peserta didik kelas III di SDN Bendungan Hilir 01 Pagi yang diisi oleh responden setiap akhir siklus.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

1. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan naturalis peserta didik agar peneliti mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis yang terjadi

pada peserta didik. Dalam angket yang digunakan berisi pernyataan positif dan negatif, setiap butir diberikan alternatif jawaban positif dengan skor masing-masing 4, 3, 2, 1 yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu. Untuk alternatif jawaban negatif dengan skor masing-masing 1, 2, 3, 4 yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu

2. Observasi melalui lembar pengamatan untuk pengambilan data pemantau tindakan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dan data pemantau tindakan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran kontekstual. Peneliti juga menggunakan lembar pengamatan kecerdasan naturalis peserta didik.
3. Dokumentasi dapat berupa foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual agar data yang diperoleh semakin kuat.
4. Catatan lapangan adalah alat untuk memperoleh data tentang tingkah laku peserta didik dan sikap yang tercermin dalam tingkah laku itu. Penggunaan catatan lapangan dalam pelaksanaannya didasarkan pada observasi langsung oleh para guru terhadap peserta didik dalam lingkungan sekolah. Catatan lapangan dapat berisi kekurangan-kekurangan ataupun hal yang perlu ditambah dan diperhatikan, serta dapat berisi aspek-aspek penting tentang perilaku yang menonjol dan

menarik perhatian guru pada saat pembelajaran IPA di kelas III dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis peserta didik melalui pembelajaran kontekstual diperlukan instrumen yang dapat dijadikan alat ukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu instrumen penelitian (*research*) berupa angket yang berbentuk Skala Likert yang diberikan kepada responden (peserta didik) sedangkan instrumen pemantau tindakan (*action*) berupa lembaran pengamatan, dokumentasi (foto), dan catatan lapangan.

1. Instrumen Kecerdasan Naturalis

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan naturalis adalah kepekaan dan kemampuan yang meliputi senang berada di alam terbuka, memiliki ikatan dengan tumbuhan dan hewan peliharaan, mampu mengelompokkan jenis hewan dan tumbuhan serta memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan alam sekitarnya dengan baik.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan naturalis adalah skor yang diperoleh siswa melalui angket dengan menggunakan skala likert setelah menjawab instrument kecerdasan

naturalis dengan alternatif jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Naturalis

Komponen	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Suka berada di alam terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Senang belajar di luar kelas. • Melakukan proyek pelajaran berbasis alam. • Menikmati berjalan-jalan di alam terbuka. • Kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam. 	1,2	2
		3,4	2
		5,6	2
		7,8	2
Memiliki ikatan dengan tumbuhan dan hewan peliharaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara hewan dan tumbuhan di sekitar. • Akrab dengan hewan peliharaan. • Memiliki kepekaan terhadap tumbuhan dan hewan. 	9,10,11	3
		12,13	2
		14,15	2
Mampu mengelompokkan jenis hewan dan tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan yang memiliki ciri-ciri sama. • Tertarik dengan jenis binatang atau tumbuhan yang baru dilihat. 	16,17	2
		18,19	2
Memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan alam sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan lingkungan. • Menjaga fasilitas di lingkungan sekitar 	20,21, 22	3
		23,24, 25	3
Jumlah			25

2. Instrumen Pembelajaran Kontekstual

a. Definisi Konseptual

pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan peserta didik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik sehingga memotivasi serta mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka agar tercipta keterhubungan antara pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran kontekstual adalah skor yang diperoleh siswa dan guru melalui pengamatan sebagai penilaian terhadap proses pembelajaran. Instrumen berbentuk lembar pengamatan yang menggambarkan kegiatan guru dan siswa sebanyak 22 butir pernyataan yang sesuai dengan komponen pembelajaran kontekstual. Lembar pengamatan tersebut berisi pernyataan dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak” . Skor 1 untuk jawaban “ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak”.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 4.

Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Kontekstual

No	Komponen	Indikator		No Butir	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta didik
1.	Konstruktivisme	1. Menggunakan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran	1. Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	1	1
		2. Menggali pengalaman peserta didik.	2. Mengemukakan pengalaman yang dialami	2	2
2.	Inkuiri	3. Memberikan topik atau masalah yang harus dipecahkan.	3. Mencari jawaban untuk memecahkan topik atau masalah	3	3
3.	Bertanya	4. Melakukan tanya jawab dengan siswa.	4. Menjawab pertanyaan dengan aktif	4	4

4.	Masyarakat belajar	5. Membentuk kelompok diskusi.	5. Melakukan diskusi kelompok	5	5
		6. Membagikan lembar kerja kelompok.	6. Mengerjakan lembar kerja peserta didik	6	6
5.	Pemodelan	7. Memperagakan cara menjaga lingkungan.	7. Memperhatikan peragaan yang dilakukan guru	7	7
		8. Meminta peserta didik mendemonstrasikan kegiatan piket kelas.	8. Melakukan piket kelas sesuai tugasnya	8	8
6.	Refleksi	9. Menanyakan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran.	9. Mengemukakan perasaan selama pembelajaran berlangsung	9	9
		10. Menanyakan kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran.	10. Mengemukakan kesulitan yang dialami selama proses	10	10

		ran.	pembelajaran		
7.	Penilaian nyata	11.Melakukan penilaian proses.	11.Menampilkan hasil kerja kelompok	11	11
Jumlah				11	11

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik kelas III melalui pembelajaran kontekstual, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul yaitu dilakukan perhitungan kriteria dan aktivitas pembelajaran sesudah dilakukan tindakan. Setelah itu, menyimpulkan apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah tindakan dilakukan.

a. Data Kecerdasan naturalis

Analisis data kecerdasan naturalis menggunakan skala Likert. Butir pernyataan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Instrumen kecerdasan naturalis peserta didik terdiri dari 25 butir pernyataan.

Skor maksimal yakni $25 \times 4 = 100$. Dan skor minimum pada angket yaitu $25 \times 1 = 25$. Sedangkan interval kelas yang diperoleh adalah 15. Berikut ini adalah kategori skor untuk kecerdasan naturalis.

Tabel 5.
Kategori Penilaian Kecerdasan Naturalis Peserta Didik

Perolehan skor	kategori
85-100	Sangat tinggi
70-84	tinggi
55-69	Sedang
40-54	Kurang
25-39	Sangat kurang

Setelah data terkumpul kemudian dihitung skor akhir yang didapat oleh masing-masing peserta didik. Apabila 85% dari jumlah siswa mendapatkan skor ≥ 70 atau termasuk kategori tinggi maka penelitian dinyatakan berhasil. Untuk mencari presentase kecerdasan naturalis seluruh peserta didik, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat skor } \geq 70 \times 100\%}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$$

b. Data Pemantau Tindakan Guru dan Siswa

Data pemantau tindakan guru diperoleh dari lembar observasi yang telah dibuat dengan pembelajaran kontekstual. Data yang terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Berdasarkan hasil presentase apabila sudah mencapai 85% maka tindakan guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dinyatakan berhasil. Berikut ini rumus pemantau tindakan guru dan siswa:

Rumus presentase= $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keterpercayaan dan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi dalam menyimpulkan data dengan hasil pengamatan tiga pihak yaitu: peneliti, pendapat orang yang dianggap ahli dan teman sejawat. Triangulasi tersebut merupakan hasil pengamatan ketiga pihak tersebut digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan pada setiap siklus dan mencocokkan data yang diperoleh sehingga akan menghasilkan sebuah fakta yang benar-benar apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan pada saat proses penelitian dilaksanakan.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas berupa peningkatan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran kontekstual yang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu deskripsi data hasil tindakan, analisis data dan interpretasi hasil analisis yang diuraikan dalam dua tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan kelas peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran kontekstual. Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar pengamatan untuk guru dan peserta didik, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, lembar evaluasi dan instrumen penelitian berupa angket kecerdasan naturalis. Peneliti juga meminta seorang guru untuk menjadi kolaborator/ observer.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual serta menggunakan metode tanya jawab, kerja kelompok dan pengamatan lingkungan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada hari Rabu, 23 November 2016 dan Selasa, 29 November 2016 pukul 09:30-10:40 WIB yang diikuti oleh 28 siswa kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan:

1. Siklus I Pertemuan I (Rabu, 23 November 2016 pukul 09.30-10.40)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pembelajaran diawali dengan doa bersama antara peserta didik dan guru yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengkondisikan kelas agar tertib dan mendata kehadiran peserta didik. Selanjutnya, guru menyiapkan materi pembelajaran, sumber belajar dan media dengan baik. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dan lingkungan sekitar peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran.



Gambar 2. Guru melakukan doa bersama dengan peserta didik

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Dalam kegiatan inti ini, guru melakukan kegiatan **konstruktivisme** dengan membangun pengetahuan peserta didik melalui pengamatan gambar yang ditampilkan oleh guru mengenai lingkungan sehat dan tidak sehat. Guru kemudian melakukan kegiatan **bertanya** melalui tanya jawab dengan peserta didik untuk menghubungkan gambar yang ditampilkan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini dilakukan agar pengetahuan yang dimiliki peserta didik yang diperolehnya dari pengalaman serta lingkungan sehari-hari dapat mempermudah peserta didik saat mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar. Setelah proses pengamatan dan tanya jawab, guru melakukan kegiatan **inkuiri** dengan mengajak peserta didik menemukan definisi dari lingkungan sehat dan tidak sehat sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Peserta didik juga mengemukakan ciri-ciri dari lingkungan sehat dan tidak sehat sesuai dengan gambar yang diamati. Setelah itu guru

melakukan **Pemodelan** dengan cara peserta didik menuliskan sendiri dipapan tulis definisi dan ciri-ciri dari lingkungan sehat dan tidak sehat.

Guru selanjutnya membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dalam kegiatan **masyarakat belajar**, kelompok ini diberi nama dengan nama-nama hewan. Pembagian kelompok ini dibagi secara acak sehingga dalam satu kelompok terdiri dari berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru menjelaskan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengamati video yang ditampilkan guru. Setelah selesai mengamati video, masing-masing kelompok menyampaikan pendapatnya mengenai isi video tersebut.

Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Guru memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan peserta didik dalam LKPD tersebut. Selanjutnya peserta didik keluar kelas dengan didampingi oleh guru dan mengamati lingkungan sekitar sekolah. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk kembali ke kelas dan menyusun laporan kelompok. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan secara bergantian dan antar kelompok saling memberikan tanggapan dan masukan selama proses presentasi. Guru juga aktif dalam melakukan **penilaian nyata** yang dilakukan saat peserta didik belajar dalam kelompok, mengamati lingkungan dan melakukan presentasi. Aktifitas yang dilakukan peserta didik langsung dinilai oleh guru pada saat itu juga agar peserta didik menjadi termotivasi mendapatkan hasil

yang maksimal. Selanjutnya guru memberikan lembar evaluasi kepada masing-masing peserta didik yang dikerjakan secara mandiri oleh setiap individu



Gambar 3. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan guru



Gambar 4. Peserta didik menulis ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat di depan kelas



Gambar 5. Peserta didik mengamati lingkungan sekitar

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir ini, guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga melakukan kegiatan **refleksi** dengan menanyakan perasaan setiap peserta didik selama mengikuti pelajaran. Masing-masing peserta didik juga diberikan kesempatan

untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut kepada setiap individu untuk mengamati lingkungan sekitar rumahnya apakah termasuk ke dalam lingkungan sehat atau tidak sehat. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama guru dan peserta didik.



Gambar 6. Guru melakukan refleksi

2. Siklus I Pertemuan II (Selasa, 29 November 2016 pukul 09.30-10.40)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada pertemuan kedua, diawal kegiatan guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan berdoa bersama peserta didik. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik agar mengetahui jumlah peserta didik yang hadir. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan bernyanyi lagu bertemakan lingkungan bersama peserta didik agar pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik mengenai lingkungan dapat mempermudah peserta

didik mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik mengenai hasil pengamatan yang dilakukan terhadap lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 7. Guru mengkondisikan kelas dengan berdoa

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Guru menanyakan kepada peserta didik siapa yang berani untuk mempresentasikan hasil pengamatan dilingkungan rumahnya yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik yang berani mempresentasikan hasil pengamatannya diberikan apresiasi dari temannya berupa tepuk tangan dan penghargaan dari guru. Selanjutnya, guru menampilkan beberapa gambar mengenai pencemaran lingkungan untuk menghubungkan dengan materi pada hari sebelumnya dan juga membangun pengetahuan peserta didik sebagai bagian dari kegiatan **konstruktivisme**

Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan guru melalui slide show dan dilanjutkan dengan kegiatan **bertanya** yang disampaikan oleh peserta didik mengenai gambar tersebut. Guru mengatur alur tanya jawab agar peserta didik yang lain juga dapat menjawab pertanyaan temannya. Kemudian, peserta didik menyebutkan berbagai macam pencemaran lingkungan yang diketahuinya dan dituliskan dipapan tulis kelasnya.

Guru kemudian melakukan kegiatan **masyarakat belajar** dengan memberi arahan agar peserta didik berkumpul dengan kelompoknya dan menayangkan video mengenai pencemaran lingkungan. Tiap-tiap kelompok dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menuliskan hasil pengamatannya dari video tersebut. Peserta didik juga diajak keluar kelas dan mengamati beberapa tempat disekitar sekolahnya sebagai bagian dari kegiatan **Inkuiri**. Peserta didik mengamati apakah ada lingkungan disekitar sekolahnya yang terkena pencemaran lingkungan. Kemudian, peserta didik kembali ke kelasnya dan menulis laporan hasil pengamatannya secara berkelompok. Setelah itu, kegiatan **Pemodelan** dilakukan dengan cara tiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan dilanjutkan dengan tanya jawab antar kelompok. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang sudah dilaksanakan, guru membagikan lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu. Guru juga melakukan **Penilaian nyata** selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari peserta didik mengamati gambar, belajar dalam kelompok, mengamati

lingkungan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal itu dilakukan agar penilaian lebih objektif dan menyeluruh.



Gambar 8. Peserta didik bekerja secara kelompok



Gambar 9. Peserta didik presentasi hasil kerja kelompoknya



Gambar 10. Peserta didik melakukan pengamatan lingkungan

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru dan peserta didik merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga melakukan **refleksi** dengan cara menanyakan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberikan kesempatan menanyakan materi pelajaran yang masih belum

dimengerti. Selanjutnya guru membagikan angket kecerdasan naturalis yang diisi oleh setiap peserta didik secara jujur dan mandiri. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut berupa penguatan materi kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama antara guru dengan peserta didik



Gambar 11. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya



Gambar 12. Peserta didik mengisi angket kecerdasan naturalis

c. Pengamatan/Observasi

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Dalam kegiatan pengamatan, observer menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan dan juga kamera untuk dokumentasi. Observer melakukan pengamatan berdasarkan panduan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa sebanyak 22 butir pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian lembar aktivitas guru dan siswa dilakukan guna untuk

mengetahui keberhasilan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik.

Observer mencatat kekurangan dan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik. Deskripsi selengkapnya mengenai hasil observasi tindakan selama proses pembelajaran pada siklus I dijelaskan dalam tabel.

Tabel 6
Hasil Observasi Tindakan Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Data dari observer
1	<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menggali pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan alam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan konsep materi yang sedang dipelajari. ❖ Guru mendemonstrasikan cara menjaga lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru terlalu fokus pada materi yang ada dibuku sehingga kurang menggali pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. ➤ Guru langsung menyampaikan kepada peserta didik konsep materi yang sedang dipelajari. ➤ Guru hanya menjelaskan kepada peserta didik cara menjaga lingkungan tanpa mendemonstrasikan secara langsung.
2	<p>Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengemukakan pengalaman yang pernah dialami berkaitan dengan materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik terlihat tidak percaya diri dan kurang aktif saat mengemukakan pengalaman yang dimilikinya.

No	Aktivitas yang diamati	Data dari observer
	❖ Peserta didik mencari konsep materi yang sedang dipelajari.	➤ Peserta didik langsung mendapatkan konsep materi dari guru

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dalam proses pembelajaran belum memenuhi apa yang peneliti harapkan.

d. Refleksi

Refleksi pada tahap ini merupakan pengkajian dari kekurangan dan kebutuhan yang sudah dicapai. Apabila semua kegiatan berjalan dengan baik, maka diharapkan kecerdasan naturalis peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Hasil yang didapat pada siklus I ternyata belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada pengamatan, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 7
Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Data dari observer	Perbaikan siklus I
1	<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menggali pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan alam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan konsep materi yang sedang dipelajari. ❖ Guru mendemonstrasikan cara menjaga lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru terlalu fokus pada materi yang ada dibuku sehingga kurang menggali pengetahuan peserta didik dan menghubungkannya dalam pembelajaran. ➤ Guru langsung menyampaikan kepada peserta didik konsep materi yang sedang dipelajari. ➤ Guru hanya menjelaskan kepada peserta didik cara menjaga lingkungan tanpa mendemonstrasikan secara langsung. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru harus lebih komunikatif dengan peserta didik sehingga mampu menggali pengetahuannya dan menghubungkannya dalam pembelajaran. ✓ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep materi baik secara individu maupun kelompok. ✓ Setelah guru menjelaskan teorinya selanjutnya guru mendemonstrasikan kepada peserta didik.
2	<p>Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengemukakan pengalaman yang pernah dialami berkaitan dengan materi yang diajarkan. ❖ Peserta didik mencari konsep materi yang sedang dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik terlihat tidak percaya diri dan kurang aktif saat mengemukakan pengalaman yang dimilikinya. ➤ Peserta didik langsung mendapatkan konsep materi dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru lebih memberikan motivasi agar peserta didik berani mengemukakan pengalamannya. ✓ Peserta didik dibiarkan untuk mencari terlebih dahulu konsep materi yang sedang

No	Aktivitas yang diamati	Data dari observer	Perbaikan siklus I
			dipelajari.

Selain itu juga diperoleh hasil data penelitian dan hasil pengamatan tindakan kelas yang dilakukan guru dan observer di kelas III SDN 01 Pagi Bendungan Hilir Jakarta Pusat.

Tabel 8
Data Hasil Skor Kecerdasan Naturalis Siklus I

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan naturalis		Ket
		skor	Presentasi (%)	
1	AA	71	71%	Tinggi
2	APR	84	84%	Tinggi
3	AM	67	67%	Sedang
4	DAZ	80	80%	Tinggi
5	FDK	83	83%	Tinggi
6	FAA	60	60%	Sedang
7	FRM	78	78%	Tinggi
8	GBA	85	85%	Sangat Tinggi
9	HDA	60	60%	Sedang
10	KAP	82	82%	Tinggi
11	MA	69	69%	Sedang

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan		Ket
			naturalis	
12	MIA	88	88%	Sangat Tinggi
13	MZG	72	72%	Tinggi
14	MZY	76	76%	Tinggi
15	NH	69	69%	Sedang
16	PA	79	79%	Tinggi
17	RSK	54	54%	Kurang
18	RSNM	75	75%	Tinggi
19	RA	86	86%	Sangat Tinggi
20	RF	76	76%	Tinggi
21	SS	68	68%	Sedang
22	SFS	74	74%	Tinggi
23	MRD	83	83%	Tinggi
24	APP	53	53%	Kurang
25	IA	75	75%	Tinggi
26	KA	39	39%	Sangat kurang
27	A	74	74%	Tinggi
28	KV	62	62%	Sedang
29	AY	68	68%	Sedang

Berdasarkan data penelitian kecerdasan naturalis yang didapatkan bahwa 1 peserta didik memiliki kecerdasan naturalis yang masuk dalam kategori sangat kurang dengan presentase 3.44%, terdapat 2 peserta didik memiliki kecerdasan naturalis yang masuk dalam kategori kurang dengan presentase 6,89%, terdapat 8 peserta didik memiliki kecerdasan naturalis yang masuk dalam kategori sedang dengan presentase 27.58%, terdapat 15 peserta didik memiliki kecerdasan naturalis yang masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 51.72%, dan terdapat 3 peserta didik memiliki kecerdasan naturalis yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 10,34%. Peserta didik yang mendapat skor ≥ 70 mencapai 18 peserta didik atau sebanyak 62,06%. Peneliti juga mendapatkan hasil data pemantau tindakan aktifitas kelas yang dilakukan observer pada akhir siklus I mencapai rata-rata 77.26%.

Tabel 9
Hasil Data Pemantau Tindakan Aktifitas Guru dan Peserta Didik Siklus I

Aktifitas	Indikator yang terlaksana	Indikator yang tidak terlaksana	Presentase keberhasilan
Guru	8	3	72,72%
Peserta didik	9	2	81,81

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, kecerdasan naturalis peserta didik belum memenuhi ketercapaian yang diharapkan yaitu mencapai

85% dari seluruh peserta didik yang mendapatkan skor ≥ 70 sehingga pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Hasil pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada penerapan siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Maka dari itu peneliti merencanakan tindakan selanjutnya. Adapun perencanaan tersebut meliputi beberapa hal diantaranya mempersiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan media pembelajaran, instrumen pemantau tindakan, angket kecerdasan naturalis dan kamera untuk mendokumentasikan gambar saat tindakan berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II ini peneliti merencanakan hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan yang sama pada siklus I. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti pada siklus II yaitu guru harus lebih komunikatif dengan peserta didik sehingga mampu menggali pengetahuannya dan menghubungkannya dalam pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

menemukan konsep materi baik secara individu maupun kelompok. Setelah guru menjelaskan teorinya selanjutnya guru mendemonstrasikan kepada peserta didik. Guru lebih memberikan motivasi agar peserta didik berani mengemukakan pengalamannya. Peserta didik dibiarkan untuk mencari terlebih dahulu konsep materi yang sedang dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan tindakan pada siklus II karena ketercapaian pada siklus I belum tercapai. Siklus II dilakukan pada hari Rabu, 30 November 2016 dan Selasa, 06 Desember 2016 pukul 09.30-10:40 WIB yang diikuti oleh 28 siswa kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi.

1. Siklus II Pertemuan I (Rabu, 30 November 2016 pukul 09.30-10.40)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah itu guru mendata kehadiran peserta didik yang masuk pada hari ini. Selanjutnya guru mengajak peserta didik bernyanyi agar peserta didik siap untuk belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yang dilakukan guru dengan mengingatkan kembali peserta didik dengan pelajaran mengenai pencemaran lingkungan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran hari ini.



Gambar 13. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan peserta didik pelajaran sebelumnya

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Memasuki kegiatan inti, Guru terlebih dahulu melakukan kegiatan **konstruktivisme** dengan membangun pengetahuan peserta didik melalui cara, peserta didik diajak untuk mengamati gambar pencemaran. Melalui gambar tersebut diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan awal untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pencemaran. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan **masyarakat belajar**, peserta didik diinstruksikan oleh guru untuk berkumpul dengan kelompoknya. Setelah semua kelompok terbentuk, guru memberikan arahan bahwa pembelajaran akan dilakukan di luar kelas yaitu disekitar lingkungan sekolah mengenai penyebab dan dampak dari pencemaran lingkungan. Arahan yang berikan guru diantaranya adalah tata tertib saat pembelajaran di luar kelas,

pembagian tempat pengamatan setiap kelompoknya dan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok dibagikan satu lembar kerja peserta didik oleh guru. Sebelum keluar kelas, dilakukan terlebih dahulu kegiatan **bertanya** yaitu antara guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terlebih dahulu mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik.

Selanjutnya satu persatu kelompok keluar kelas menuju tempat pengamatan yang sudah ditentukan. Peserta didik melakukan kegiatan **inkuiri** dengan mengamati penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan. Peserta didik kemudian diinstruksikan untuk kembali ke kelas untuk menuliskan laporan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok.

Selanjutnya, guru melakukan **pemodelan** dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab selama kegiatan presentasi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan lembar evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui penguasaan materi dari setiap peserta didik. Semua proses pembelajaran dinilai menggunakan **penilaian nyata** oleh guru mulai dari peserta didik mengamati lingkungan sekolah hingga peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.



Gambar 14. Guru memberi arahan



Gambar 15. Peserta didik mengamati lingkungan



Gambar 16. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik merangkum pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang dimengerti selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan **Refleksi** juga dilakukan guru untuk mengetahui perasaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.



Gambar 17. Guru melakukan refleksi dan memberi kesempatan kepada peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami.

2. Siklus II Pertemuan II (Selasa, 06 Desember 2016 pukul 09.30-10.40)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan doa bersama peserta didik yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mendata kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi agar peserta didik dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun.



Gambar 18. Guru bernyanyi dengan peserta didik untuk mengawali pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Memasuki kegiatan inti, guru melakukan beberapa tanya jawab dengan peserta didik mengenai kesehatan lingkungan untuk membangun pengetahuan peserta didik dan dapat dihubungkan dengan lingkungan sekitar peserta didik sebagai bagian dari kegiatan **konstruktivisme**. Peserta didik mengamati gambar mengenai beberapa cara menjaga kesehatan lingkungan. Peserta didik dan guru kemudian melakukan kegiatan **bertanya** yaitu dengan tanya jawab berkaitan dengan gambar yang ditampilkan itu. Selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan **inkuiri** mencari jawaban tentang cara menjaga kesehatan lingkungan yang dituliskan dibuku masing-masing peserta didik. Peserta didik yang berani menuliskan cara menjaga

kesehatan lingkungan dipapan tulis kelas diberikan apresiasi oleh teman dan guru.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan **masyarakat belajar** yaitu dengan belajar secara kelompok. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok diberikan satu lembar kerja peserta didik. Selanjutnya guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk melakukan pengamatan diluar kelas mengenai cara dan manfaat menjaga kesehatan lingkungan. Masing-masing kelompok melakukan pengamatan ditempat yang berbeda. Setelah waktu pengamatan selesai, setiap kelompok diinstruksikan untuk kembali ke kelas dan menuliskan hasil kerja kelompoknya.

Masing-masing kelompok mempresentasikan kerja kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang belum mendapat giliran maju dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh kelompok yang maju. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan **pemodelan** dengan masing-masing kelompok memberikan satu contoh cara menjaga kesehatan lingkungan yang diperakan di depan kelas setelah sebelumnya guru memberikan contoh cara menjaga kesehatan kepada peserta didik. Selanjutnya guru memberikan lembar evaluasi kepada setiap peserta didik yang dikerjakan secara individu. Keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan akan dinilai menggunakan **penilaian nyata** oleh guru, sehingga

peserta didik menjadi semakin terpacu untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.



Gambar 19. Peserta didik menuliskan cara menjaga kesehatan di depan kelas



Gambar 20. Peserta didik mengamati lingkungan sekolah



Gambar 21. Peserta didik bersama kelompoknya mencontohkan cara menjaga kesehatan



c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru bersama peserta didik merangkum dan mengulas kembali pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru melakukan **refleksi** terhadap peserta didik dengan menanyakan perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik

menanyakan hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Setelah itu, guru memberikan angket kecerdasan naturalis yang diisi secara mandiri dan jujur oleh setiap peserta didik. Untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak lupa belajar dirumah masing-masing dan berdoa bersama dengan peserta didik.



Gambar 22. Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami diakhir



Gambar 23. Peserta didik mengisi angket kecerdasan naturalis di siklus II

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan pada siklus II ini sama halnya dengan yang dilakukan ketika pelaksanaan siklus I. Peneliti dibantu oleh observer yang mengamati pelaksanaan siklus II ini dengan menggunakan lembar pemantau tindakan aktifitas kelas guru dan peserta didik yang terdiri dari 22 butir pernyataan.

Pada pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi target dari penelitian. Peneliti juga telah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I sehingga tidak begitu banyak terjadi kekurangan saat

siklus II. Deskripsi selengkapnya mengenai hasil observasi tindakan selama proses pembelajaran pada siklus II dijelaskan dalam tabel.

Tabel 10
Hasil Observasi Tindakan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Data dari observer
1	Peserta didik ❖ Peserta didik mencari konsep materi yang sedang dipelajari.	➤ Peserta didik belum mampu mencari konsep materi yang sedang dipelajari dengan mandiri tetapi masih menunggu jawaban dari guru.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dalam proses pembelajaran telah mengalami perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dan memenuhi ketercapaian yang diharapkan.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada siklus II bersama dengan observer. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan penelitian yang dilakukan setelah adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus I. Hasil yang diharapkan dari refleksi ini peneliti menjadi mengetahui kekurangan apa saja

yang sudah diperbaiki dan kebutuhan yang sudah terpenuhi pada siklus II ini. Berdasarkan hasil pengamatan, kekurangan yang ada pada siklus II lebih sedikit daripada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan yang dilakukan sehingga pembelajaran kontekstual dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketercapaian pada penelitian.

Selain itu juga diperoleh hasil data penelitian dan hasil pengamatan tindakan kelas yang dilakukan guru dan observer di kelas III SDN 01 Pagi Bendungan Hilir Jakarta Pusat pada siklus II ini.

Tabel 11
Data Hasil Skor Kecerdasan Naturalis Siklus II

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan naturalis		Ket
		skor	Presentasi (%)	
1	AA	74	74%	Tinggi
2	APR	88	88%	Sangat tinggi
3	AM	72	72%	Tinggi
4	DAZ	83	83%	Tinggi
5	FDK	86	86%	Sangat tinggi
6	FAA	70	70%	Tinggi
7	FRM	83	83%	Tinggi
8	GBA	87	87%	Sangat Tinggi

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan naturalis		Ket
9	HAD	70	70%	Tinggi
10	KAP	84	84%	Tinggi
11	MA	71	71%	Tinggi
12	MIA	90	90%	Sangat Tinggi
13	MZG	75	75%	Tinggi
14	MZY	82	82%	Tinggi
15	NH	72	72%	Tinggi
16	PA	83	83%	Tinggi
17	RSK	69	69%	Sedang
18	RSNM	84	84%	Tinggi
19	RA	90	90%	Sangat Tinggi
20	RF	80	80%	Tinggi
21	SS	71	71%	Tinggi
22	SFS	82	82%	Tinggi
23	MRD	84	84%	Tinggi
24	APP	67	67%	Sedang
25	IA	80	80%	Tinggi
26	KA	54	54%	Kurang
27	A	83	83%	Tinggi

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan naturalis		Ket
28	KV	70	70%	Tinggi
29	AY	75	75%	Tinggi

Berdasarkan data penelitian kecerdasan naturalis yang didapatkan bahwa 1 peserta didik memiliki kecerdasan naturalis yang masuk dalam kategori kurang dengan presentase 3.44%, terdapat 2 peserta didik memiliki kecerdasan naturalis yang masuk dalam kategori sedang dengan presentase 6,89%, terdapat 21 peserta didik memiliki kecerdasan naturalis yang masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 72.41%, dan terdapat 5 peserta didik memiliki kecerdasan naturalis yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 17,24%. Peserta didik yang mendapat skor ≥ 70 mencapai 26 peserta didik atau sebanyak 89,65%. Peneliti juga mendapatkan hasil data pemantau tindakan aktifitas kelas yang dilakukan observer pada akhir siklus II mencapai rata-rata 95.45%.

Tabel 12
Hasil Data Pemantau Tindakan Aktifitas Guru dan Peserta Didik Siklus II

Aktifitas	Indikator yang terlaksana	Indikator yang tidak terlaksana	Presentase keberhasilan
Guru	11	0	100%

Aktifitas	Indikator yang terlaksana	Indikator yang tidak terlaksana	Presentase keberhasilan
Peserta didik	10	1	90.90%

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, kecerdasan naturalis peserta didik sudah memenuhi ketercapaian 85% yang diharapkan yaitu mencapai 89,65% dari seluruh peserta didik yang mendapatkan skor ≥ 70 dan tindakan juga sudah mencapai target 85% yaitu dengan rata-rata sebesar 95,45% sehingga penelitian tidak dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

B. Temuan/Hasil Penelitian

1. Data Proses

Data proses dan triangulasi diperoleh melalui sumber, teknik dan pengamatan. Sumber data diperoleh melalui lembar pemantau tindakan aktifitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menguji keterpercayaan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pemeriksaan keterpercayaan data dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pemanfaatan data lain di luar data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data pada lembar observasi dengan data yang berasal dari data catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau

tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh observer dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya (*expert judgement*)

2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui angket kecerdasan naturalis peserta didik yang diberikan pada akhir siklus I dan II setelah tindakan diberikan. Angket yang diberikan sebelumnya diperiksa terlebih dahulu oleh ahli melalui validasi instrumen non tes. Hasil angket peserta didik kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil angket tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis peserta didik. Adapun hasil angket pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Hasil Angket Kecerdasan Naturalis

Siklus	Hasil angket
Siklus I	62.06%
Siklus II	89,65%

C. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari data penelitian dan data pemantau tindakan. Data penelitian diperoleh dari hasil angket kecerdasan naturalis peserta didik

kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi. Data pemantauan tindakan berupa aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan langsung berdasarkan instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh *observer*, adapun Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut.

1. Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket kecerdasan naturalis peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh peserta didik melalui pembelajaran kontekstual setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 14
Persentase Perolehan Hasil angket peserta didik Pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Persentase	Kriteria
1.	I	62,06%	85%
2.	II	89,65%	

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan kecerdasan naturalis peserta didik pada mata pelajaran IPA selama siklus I dan siklus II.



Grafik 1. Persentase pencapaian angket kecerdasan naturalis peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar grafik di atas data hasil angket kecerdasan naturalis peserta didik pada siklus I 62.06% didapat dari angket peserta didik yang mendapat skor ≥ 70 adalah 18 dari 29 peserta didik secara keseluruhan. Sedangkan pada siklus II hasil angket peserta didik sebesar 89,65% didapat dari angket peserta didik yang mendapat skor ≥ 70 adalah 26 dari 29 peserta didik secara keseluruhan.

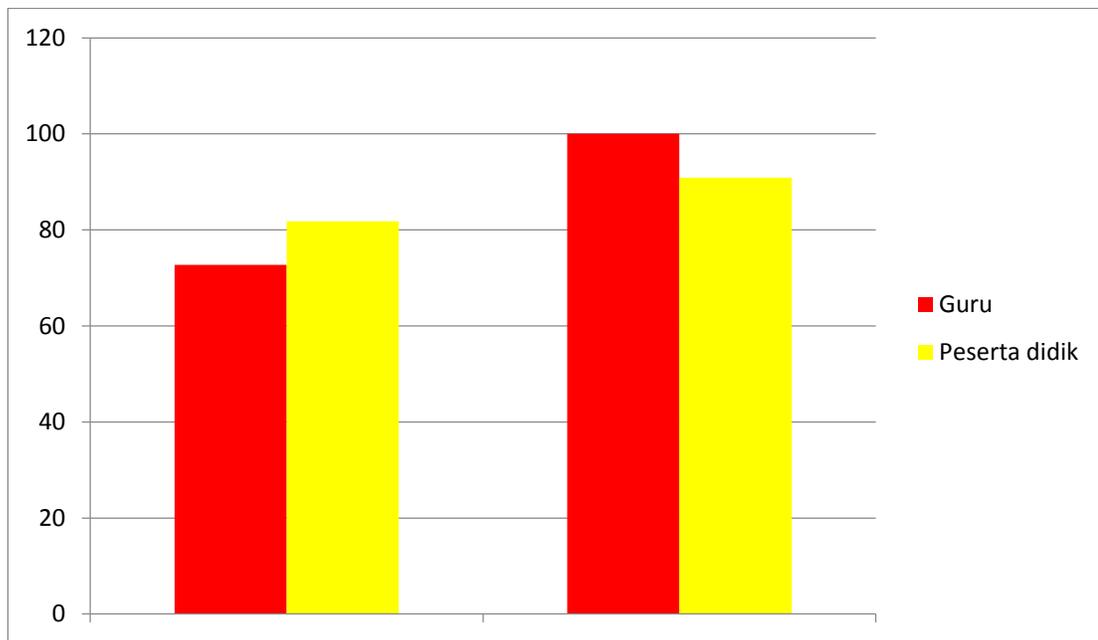
2. Analisis Data Pemantau Tindakan

Persentase hasil pemantauan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik menggunakan pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA pada siklus I aktivitas guru 72,72% dan peserta didik sebesar 81,81%. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 100% dan peserta didik sebesar 90,90%. Berikut ini disajikan tabel aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 15
Skor pemantauan tindakan guru dan siswa menggunakan pembelajaran kontekstual pada siklus I dan II

No.	Siklus	Guru	Peserta didik	Kriteria
1.	I	72,72%	72,72%	85%
2.	II	100%	90,90%	

Peningkatan persentase aktivitas guru dan peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi dalam proses pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat disajikan dalam grafik di bawah.



Grafik 2 Skor pemantauan tindakan guru dan peserta didik menggunakan pembelajaran kontekstual pada siklus I dan II

Berdasarkan grafik peningkatan aktivitas guru dan peserta didik di atas menunjukkan terjadinya peningkatan tindakan aktivitas guru dan peserta didik melalui pembelajaran kontekstual sehingga hal tersebut membuktikan adanya peningkatan persentase pada setiap siklusnya.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data awal dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis yang dimiliki peserta didik dari siklus I dengan persentase sebesar 62,06% meningkat menjadi 89,65% pada siklus II. Dengan demikian tindakan perbaikan dianggap tidak perlu lagi dilakukan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data pemantau tindakan aktifitas guru dan peserta didik pada siklus I sampai dengan siklus II dengan persentase tindakan guru dari 72,72% menjadi 100% dan peserta didik dari 81,81% menjadi 90,90% menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan interpretasi hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual dapat dipilih sebagai alternative dalam meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik di kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi.

E. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Persentase data pemantauan aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,72% menjadi 100% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 27,28% pada siklus II. Data pemantauan tindakan aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 81,81% menjadi 90,90% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 9,09%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa. Dengan meningkatnya hasil data pemantauan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual maka kecerdasan naturalis peserta didik kelas III juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase angket kecerdasan naturalis yang dimiliki peserta didik yang mendapatkan skor ≥ 70 pada siklus I adalah sebesar 62,06% dan pada siklus II siswa yang mendapatkan skor ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 89,65%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi yaitu dengan menggunakan pembelajaran kontekstual karena dengan menggunakan pembelajaran kontekstual peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan kehidupannya

sehari-hari. Peserta didik juga dapat belajar dari lingkungan sekitar mereka tidak hanya dari buku yang selama ini menjadi sumber satu-satunya dalam belajar. Pembelajaran kontekstual juga dapat membuat peserta didik memiliki rasa memiliki terhadap lingkungannya dan belajar dari alam.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Namun, disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Peneliti menyadari segala kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan itu meliputi keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian berlangsung, antara lain:

- (1) Peneliti masih kurang berpengalaman melaksanakan pembelajaran kontekstual sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan asas pembelajaran kontekstual.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual pada penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik kelas III. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil angket kecerdasan naturalis peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 62,06% meningkat menjadi 89,65% pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat dari hasil pemantauan tindakan guru dan siswa. Pada siklus I hasil pemantauan tindakan peserta didik sebesar 81,81% meningkat menjadi 90,90% pada siklus 2. Hasil pemantauan tindakan guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 72,72% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi melalui pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan karena selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak mendominasi pembelajaran di kelas. Peserta didik juga mampu membangun pengetahuannya dengan proses pengamatan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga aktif mencari jawaban sendiri dan bertanya jawab sehingga pengetahuan yang didapat dialami secara langsung. Pembelajaran juga sangat efektif dengan proses belajar kelompok sehingga peserta didik dapat

saling membantu sama lain dalam belajar. Pada akhir kegiatan pembelajaran terdapat proses refleksi yang membuat guru mengetahui perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan guru dapat menilai pembelajaran yang berlangsung secara nyata dan objektif.

B. Implikasi

Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik. Peningkatan yang terjadi pada kecerdasan naturalis peserta didik akan memberikan pengaruh bagi peserta didik itu sendiri dalam usahanya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran kontekstual dapat dijadikan pilihan bagi guru untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas karena dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual peserta didik mampu menghubungkan pembelajaran dengan apa yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari sehingga ilmu yang sudah didapatkan oleh peserta didik itu dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan hal yang dapat dilakukan guru sehingga kecerdasan naturalis peserta didik dapat meningkat. Guru hendaknya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang ada di buku tetapi mencoba mengaitkan dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru juga dapat menggali pengalaman peserta didik menjadi penghubung sebelum memulai pembelajaran sehingga peserta

didik merasa bersemangat dan termotivasi serta apa yang dipelajari memiliki kegunaan bagi peserta didik itu sendiri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik antara lain:

1. Guru

Guru hendaknya tidak terpaku dengan buku sebagai bahan dan sumber belajar tetapi lebih menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga peserta didik mendapat pelajaran yang konkret dan nyata agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

2. Peserta didik

Peserta didik hendaknya selalu menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar agar ketika sudah memasuki usia dewasa dapat menjaga lingkungan dari kerusakan yang terjadi akibat manusia yang tidak peduli lingkungan.

3. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kecerdasan

naturalis dan juga kecerdasan lainnya yang dimiliki peserta didik sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afita, Dwi Yuyun dan Hermien Laksmiwati. "Pengaruh Penggunaan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B di RAMuslimat NU 139 Candi Sidoarjo". Jurnal. Surabaya: FIP, UNESA, 2013.
- Al-Tabany Ibnu Badar, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana. 2014.
- Aldisa, Mada Avis, dkk. "Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam". Jurnal. Bogor : FKIP, UNPAK, 2015.
- Armstrong, Thomas. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum. 2002.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Darmojo, Hendro dan Jenny RE Kaligis. *Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.1991/1992.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009.
- Djarwati, Ida. "Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Jurnal. Surabaya: FIP,UNESA,2012.
- English Williams, Evelyn. *Mengajar dengan Empati, Panduan Belajar Mengajar Tepat, dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam*. Bandung : Nuansa. 2005.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*. Jakarta : Daras Book. 2013.
- Johnson B, Ellaine. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Mizan. 2007.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju. 2007.

- Kusmayadi, Ismail. *Membongkar Kecerdasan Anak*. Jakarta : Gudang Ilmu. 2011.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2014.
- Lie, Anita. *Menjadi orang tua bijak 101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2003.
- Putra Rizema, Sitiatavah. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Samatowa, Usman. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2006.
- Safaria T, Aan. *Mengembangkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta : Pohon Cahaya. 2010.
- Siregar, Evelylin dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Surna, I Nyoman dan Olga D Pandeiro. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta : Erlangga. 2014.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Widi, Asih dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN BENDUNGAN HILIR 01 PAGI
Kelas	: III (Tiga)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Semester	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Hari/Tanggal	: Rabu, 23 November 2016

A. Standar Kompetensi

2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan,
dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.

Indikator

- 2.1.1 Menjelaskan definisi lingkungan sehat dan tidak sehat.
- 2.1.2 Menemukan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.
- 2.1.3 Mengklasifikasikan perbedaan antara lingkungan sehat dan tidak sehat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar , peserta didik dapat menjelaskan definisi lingkungan sehat dan tidak sehat dengan tepat.

2. Melalui pengamatan dilingkungan sekitar, peserta didik mampu menemukan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dengan benar.
3. Dengan bekerja secara kelompok, peserta didik dapat mengklasifikasikan perbedaan antara lingkungan sehat dan tidak sehat dengan tepat.

D. Materi Pokok

Mengamati lingkungan sekitar.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pembelajaran Kontekstual
- Metode : - Tanya jawab
- Diskusi kelompok

F. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar dan video.

Sumber belajar : - buku pelajaran IPA KTSP kelas 3
- Internet
- Lingkungan sekitar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
Kegiatan Awal (pembuka)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada peserta didik. 2. Salah seorang peserta didik memimpin doa sebelum belajar. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan 	10 menit

	<p>pertanyaan sesuai materi</p> <p>“ Siapa yang sering membantu orang tua membersihkan rumah? Apa yang terjadi jika rumahmu tidak pernah dibersihkan?</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	<p>6. Peserta didik mengamati gambar yang diberikan guru mengenai lingkungan.</p> <p>7. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai gambar.</p> <p>8. Peserta didik menjelaskan definisi lingkungan sehat dan tidak sehat.</p> <p>9. Peserta didik dengan bimbingan guru menemukan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat berdasarkan gambar yang diamati.</p> <p>10. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>11. Peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru mengenai lingkungan sehat dan tidak sehat.</p> <p>12. Setiap kelompok</p>	50 menit

	<p>menyampaikan pendapatnya mengenai video yang ditampilkan.</p> <p>13. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja yang dikerjakan secara berkelompok.</p> <p>14. Peserta didik diberikan bimbingan untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah.</p> <p>15. Peserta didik mengamati setiap lingkungan yang ditugaskan oleh guru.</p> <p>16. Peserta didik membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.</p> <p>17. Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan akhir (penutup)</p>	<p>18. Peserta didik dan guru merangkum pembelajaran hari ini.</p> <p>19. Guru melakukan refleksi terhadap peserta didik dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah belajar hari ini.</p> <p>20. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.</p>	<p>10 menit</p>

	<p>21. Guru memberikan tindak lanjut berupa penguatan materi dan tugas untuk di rumah.</p> <p>22. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum menutup pembelajaran.</p>	
--	---	--

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
2.1.1 Menjelaskan definisi lingkungan sehat dan tidak sehat.	- Tes tertulis	- Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Menurutmu apakah yang dimaksud dengan lingkungan sehat? - Menurutmu apakah yang dimaksud dengan lingkungan tidak sehat?
2.1.2 Menemukan			<ul style="list-style-type: none"> - bagaimanakah

<p>ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat.</p> <p>2.1.3 Mengklasifikasi perbedaan antara lingkungan sehat dan tidak sehat.</p>			<p>ciri-ciri lingkungan sehat?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimanakah ciri-ciri lingkungan tidak sehat? - Apakah perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat?
--	--	--	---

Format Kriteria Penilaian

❖ Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	*semua benar	4
		*sebagian besar benar	3
		*sebagian kecil	2

		benar	1
		*semua salah	

❖ **Performasi**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	*Pengetahuan	4
		*kadang-kadang pengetahuan	2
		*tidak.pengetahuan	1
2	kerjasama	*bekerjasama.	4
		*kadang-kadang bekerjasama	2
		*tidak bekerjasama.	1

❖ **Lembar penilaian**

No	Nama peserta didik	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	kerjasama			
1						
2						
3						

4						
5						

Jakarta, 23 November 2016

Observer

Peneliti

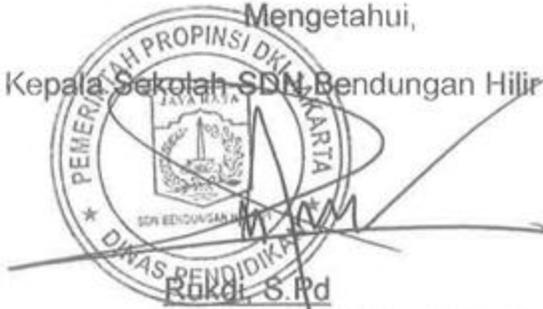


Dais Dartini, S.Pd
NIP.195703221976012001

Muhamad Akbar F
NIM: 1815133325

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Bendungan Hilir 01 Pagi



Rokdi, S.Pd
NIP. 196208291984031001

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tujuan : Dengan mengamati lingkungan sekitar sekolah peserta didik mampu mengklasifikasikan perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat.

Petunjuk :

1. Bacalah perintah soal yang ada.
2. Kerjakan secara berkelompok.
3. Buatlah laporan dari hasil pengamatanmu.

1. Amatilah keadaan lingkungan sekolahmu sesuai tempat yang telah ditugaskan!
2. Tulislah hasil pengamatanmu dalam kotak di bawah ini!
(pengamatan mencakup: kebersihan, kerapihan dan aroma)

Tempat pengamatan:

Hasil pengamatan:

3. Apakah tempat yang kamu amati termasuk lingkungan sehat atau tidak sehat?berikan alasanmu!

Evaluasi

1. Menurutmu apakah yang dimaksud dengan lingkungan sehat?

2. Menurutmu apakah yang dimaksud dengan lingkungan tidak sehat?

3. bagaimanakah ciri-ciri lingkungan sehat?

4. Bagaimanakah ciri-ciri lingkungan tidak sehat?

5. Apakah perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN BENDUNGAN HILIR 01 PAGI
Kelas	: III (Tiga)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Semester	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Hari/Tanggal	: Selasa, 29 November 2016

A. Standar Kompetensi

2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2. Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.

Indikator

- 2.2.1 Menyebutkan berbagai macam jenis pencemaran lingkungan.
- 2.2.2 menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran lingkungan
- 2.2.3 Mengidentifikasi pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar, peserta didik dapat menyebutkan berbagai jenis pencemaran lingkungan dengan benar.
2. Melalui pengamatan video, peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran lingkungan dengan tepat.

3. Dengan pengamatan langsung di lingkungan sekolah, peserta didik dapat mengidentifikasi pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitarnya dengan benar.

D. Materi Pokok

Pencemaran lingkungan.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pembelajaran Kontekstual
- Metode : - Tanya jawab
- Diskusi kelompok

F. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar dan video.

Sumber belajar : - buku pelajaran IPA KTSP kelas 3
- Internet
- Lingkungan sekitar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
Kegiatan Awal (pembuka)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam kepada peserta didik.2. Salah seorang peserta didik memimpin doa sebelum belajar.3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.4. Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi bersama peserta didik tentang lingkungan.	10 menit

	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<p>6. Peserta didik mengamati gambar yang diberikan guru mengenai pencemaran lingkungan.</p> <p>7. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai gambar.</p> <p>8. Peserta didik menyebutkan berbagai jenis pencemaran lingkungan.</p> <p>9. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>10. Peserta didik mengamati tayangan video secara berkelompok yang ditampilkan guru.</p> <p>11. Setiap kelompok menyampaikan pendapatnya mengenai video yang ditampilkan.</p> <p>12. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja yang dikerjakan secara berkelompok.</p> <p>13. Peserta didik bersama kelompoknya mengamati</p>	50 menit

	<p>lingkungan sekolah apakah ada yang tercemar atau tidak.</p> <p>14. Peserta didik membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.</p> <p>15. Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan akhir (penutup)</p>	<p>16. Peserta didik dan guru merangkum pembelajaran hari ini.</p> <p>17. Guru melakukan refleksi terhadap peserta didik dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah belajar hari ini.</p> <p>18. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.</p> <p>19. Guru memberikan tindak lanjut berupa penguatan materi.</p> <p>20. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum menutup pembelajaran.</p>	<p>10 menit</p>

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
2.2.1 Menyebutkan berbagai macam jenis pencemaran lingkungan. 2.2.2 Menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran lingkungan dengan tepat 2.2.3 Mengidentifikasi asi pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar.	- Tes tertulis	- Uraian	<ul style="list-style-type: none">- Sebutkan berbagai macam jenis pencemaran lingkungan ! - Menurutmu, apakah yang menjadi penyebab utama terjadinya pencemaran udara? - Apakah yang menyebabkan terjadinya pencemaran air? - Apakah lingkungan sekolahmu ada yang mengalami pencemaran

			<p>lingkungan?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan akibat dari pencemaran yang terjadi di lingkungan sekolah bagi warga sekolah?
--	--	--	---

Format Kriteria Penilaian

❖ Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	*semua benar	4
		*sebagian besar benar	3
		*sebagian kecil benar	2
		*semua salah	1

❖ **Performasi**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	*Pengetahuan	4
		*kadang-kadang pengetahuan	2
		*tidak.pengetahuan	1
2	kerjasama	*bekerjasama.	4
		*kadang-kadang bekerjasama	2
		*tidak bekerjasama.	1

❖ **Lembar penilaian**

No	Nama peserta didik	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	kerjasama			
1						
2						
3						
4						
5						

Observer



Dais Dartini, S.Pd
NIP.195703221976012001

Jakarta, 29 November 2016
Peneliti



Muhamad Akbar F
NIM: 1815133325

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Bendungan Hilir 01 Pagi



Rukdi, S.Pd

NIP. 196208291984031001

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tujuan : Peserta didik mampu mengidentifikasi pencemaran yang ada di lingkungan sekolah.

Petunjuk :

1. Bacalah perintah soal yang ada.
 2. Kerjakan secara berkelompok.
 3. Buatlah laporan dari hasil pengamatanmu.
-
1. Amatilah keadaan lingkungan sekolahmu sesuai tempat yang telah ditugaskan!
 2. Tulislah hasil pengamatanmu dalam kotak di bawah ini!
(pengamatan mencakup: lingkungan tercemar atau tidak)

Tempat pengamatan:

Hasil pengamatan:

3. Apakah tempat yang kamu amati termasuk lingkungan lingkungan yang tercemar atau tidak? Berikan alasanmu!

Evaluasi

1. Sebutkan berbagai macam jenis pencemaran lingkungan !

2. Menurutmu, apakah yang menjadi penyebab utama terjadinya pencemaran udara?

3. Apakah yang menyebabkan terjadinya pencemaran air?

4. Apakah lingkungan sekolahmu ada yang mengalami pencemaran lingkungan?

5. Jelaskan akibat dari pencemaran yang terjadi di lingkungan sekolah bagi warga sekolah?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN BENDUNGAN HILIR 01 PAGI
Kelas	: III (Tiga)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Semester	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 November 2016

A. Standar Kompetensi

2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2. Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.

Indikator

- 2.2.4 Menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran lingkungan.
- 2.2.5 Mengidentifikasi dampak pencemaran lingkungan bagi makhluk hidup.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan langsung di lingkungan, peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran lingkungan dengan benar
2. Melalui pengamatan langsung di lingkungan, peserta didik mampu mengidentifikasi dampak pencemaran lingkungan bagi makhluk hidup dengan benar.

D. Materi Pokok

Pencemaran lingkungan.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pembelajaran Kontekstual
- Metode : - Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri

F. Media dan Sumber Belajar

Media : lingkungan sekolah

Sumber belajar : - buku pelajaran IPA KTSP kelas 3
- Internet
- Lingkungan sekitar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
Kegiatan Awal (pembuka)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam kepada peserta didik.2. Salah seorang peserta didik memimpin doa sebelum belajar.3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.4. Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi bersama peserta didik tentang	10 menit

	<p>lingkungan.</p> <p>5. Guru mengingatkan kepada peserta didik pelajaran mengenai pencemaran lingkungan.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	<p>7. Peserta didik diinstruksikan oleh guru berkumpul bersama kelompoknya.</p> <p>8. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja peserta didik.</p> <p>9. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok mengenai pembelajaran di luar kelas.</p> <p>10. Peserta didik bertanya hal-hal yang belum dipahami tentang pengamatan yang akan dilakukan.</p> <p>11. Masing-masing kelompok melakukan</p>	50 menit

	<p>pengamatan yang sudah ditentukan.</p> <p>12. Setiap kelompok mengamati penyebab dan dampak pencemaran yang terjadi.</p> <p>13. Setelah pengamatan selesai, guru menginstruksikan seluruh peserta didik kembali ke kelas.</p> <p>14. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>15. Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan akhir (penutup)</p>	<p>16. Peserta didik dan guru merangkum pembelajaran hari ini.</p> <p>17. Guru melakukan refleksi terhadap peserta didik dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah belajar hari ini.</p>	<p>10. menit</p>

	<p>18. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.</p> <p>19. Guru memberikan tindak lanjut berupa penguatan materi.</p> <p>20. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum menutup pembelajaran.</p>	
--	--	--

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
2.2.5 Menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran lingkungan dengan tepat.	- Tes tertulis	- Uraian	- Menurutmu, apakah yang menjadi penyebab utama terjadinya pencemaran tanah? - Apakah yang menyebabkan terjadinya pencemaran suara?
2.2.6 Mengidentifikasi			- Apa akibat yang

<p>asi dampak pencemaran lingkungan bagi makhluk hidup.</p>			<p>akan ditimbulkan dari pencemaran air bagi hewan yang tinggal di dalamnya?</p> <p>- Menurutmu apakah yang akan terjadi pada tanaman jika tanah mengalami pencemaran?</p>
---	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

❖ Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	<p>*semua benar</p> <p>*sebagian besar benar</p> <p>*sebagian kecil benar</p> <p>*semua salah</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

❖ **Performasi**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	*Pengetahuan	4
		*kadang-kadang pengetahuan	2
		*tidak.pengetahuan	1
2	kerjasama	*bekerjasama.	4
		*kadang-kadang bekerjasama	2
		*tidak bekerjasama.	1

❖ **Lembar penilaian**

No	Nama peserta didik	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	kerjasama			
1						
2						
3						
4						
5						

Jakarta, 30 November 2016
Peneliti

Observer



Dais Dartini, S.Pd
NIP.195703221976012001



Muhamad Akbar F
NIM: 1815133325

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Bendungan Hilir 01 Pagi



Rukdi, S.Pd
NIP. 196208291984031001

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tujuan : Peserta didik mampu mengidentifikasi dampak pencemaran lingkungan bagi makhluk hidup.

Petunjuk :

1. Bacalah perintah soal yang ada.
2. Kerjakan secara berkelompok.
3. Buatlah laporan dari hasil pengamatanmu.

- I. Identifikasi dampak masing-masing pencemaran lingkungan bagi makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan).

No	Pencemaran Lingkungan	Dampak Bagi Makhluk hidup
1	<p>Pencemaran Udara</p> 	

2

Pencemaran Air



3

Pencemaran Tanah



4

Pencemaran suara



Evaluasi

1. Menurutmu, apakah yang menjadi penyebab utama terjadinya pencemaran tanah?

2. Apakah yang menyebabkan terjadinya pencemaran suara?

3. Apa akibat yang akan ditimbulkan dari pencemaran air bagi hewan yang tinggal di dalamnya?

4. Menurutmu apakah yang akan terjadi pada tanaman jika tanah mengalami pencemaran?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN BENDUNGAN HILIR 01 PAGI
Kelas	: III (Tiga)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Semester	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Hari/Tanggal	: Selasa, 06 Desember 2016

A. Standar Kompetensi

2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan.

Indikator

- 2.3.1 Menyebutkan cara menjaga kesehatan lingkungan.
- 2.3.2 menjelaskan manfaat menjaga kesehatan lingkungan.
- 2.3.3 memperagakan cara menjaga kesehatan lingkungan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar, peserta didik dapat menyebutkan cara menjaga kesehatan lingkungan dengan benar.
2. Melalui pengamatan di lingkungan sekolah, peserta didik mampu menjelaskan manfaat menjaga kesehatan lingkungan dengan tepat.
3. Dengan bekerja secara kelompok, peserta didik mampu memperagakan cara menjaga kesehatan lingkungan.

D. Materi Pokok

Cara menjaga kesehatan lingkungan.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pembelajaran Kontekstual.
- Metode : - Tanya jawab.
- Diskusi kelompok.
- Demonstrasi.

F. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar dan video.

Sumber belajar : - buku pelajaran IPA KTSP kelas 3
- Internet
- Lingkungan sekitar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas	Alokasi waktu
Kegiatan Awal (pembuka)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam kepada peserta didik.2. Salah seorang peserta didik memimpin doa sebelum belajar.3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.4. Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi bersama peserta didik tentang lingkungan.5. Guru menyampaikan tujuan	10 menit

	pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik mengamati gambar yang diberikan guru mengenai cara menjaga kesehatan lingkungan. 7. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai gambar. 8. Peserta didik menyebutkan berbagai cara menjaga kesehatan lingkungan. 9. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. 10. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja peserta didik. 11. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru untuk belajar di lingkungan sekolah. 12. Setiap kelompok mengamati lingkungan sekolah. 13. Setiap kelompok menjelaskan manfaat menjaga kesehatan lingkungan dari hasil pengamatannya. 14. Setiap kelompok memperagakan cara menjaga kesehatan lingkungan. 15. Guru memberikan evaluasi 	50 menit

	diakhir pembelajaran.	
Kegiatan akhir (penutup)	<p>16. Peserta didik dan guru merangkum pembelajaran hari ini.</p> <p>17. Guru melakukan refleksi terhadap peserta didik dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah belajar hari ini.</p> <p>18. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.</p> <p>19. Guru memberikan tindak lanjut berupa penguatan materi.</p> <p>20. Guru bersama peserta didik berdoa sebelum menutup pembelajaran.</p>	10 enit

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
2.3.1 Menyebutkan cara menjaga kesehatan	- Tes tertulis	- Uraian	- Sebutkan berbagai macam cara menjaga

<p>lingkungan.</p> <p>2.3.2 Menjelaskan manfaat menjaga kesehatan lingkungan.</p> <p>2.3.3 Memperagakan cara menjaga kesehatan lingkungan</p>			<p>kesehatan lingkungan lingkungan !</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan manfaat menjaga kesehatan lingkungan ? - Apa yang harus kamu lakukan jika kamu melihat sampah di jalan? Membiarkannya atau membuang ke tempat sampah? - Jelaskan manfaat tumbuhan bagi lingkungan? - Apa yang akan kamu lakukan agar tanaman di lingkunganmu bisa tumbuh subur?
--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

❖ Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	*semua benar	4
		*sebagian besar benar	3
		*sebagian kecil benar	2
		*semua salah	1

❖ Performasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	*Pengetahuan	4
		*kadang-kadang pengetahuan	2
		*tidak.pengetahuan	1
2	kerjasama	*bekerjasama.	4
		*kadang-kadang bekerjasama	2
		*tidak bekerjasama.	1

❖ Lembar penilaian

No	Nama peserta didik	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	kerjasama			
1						
2						
3						
4						
5						

Observer



Dais Dartini, S.Pd

NIP.195703221976012001

Jakarta, 06 Desember 2016

Peneliti



Muhamad Akbar F

NIM: 1815133325

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Bendungan Hilir 01 Pagi



Rukol, S.Pd

NIP. 196208291984031001

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tujuan : Peserta didik Mampu menjelaskan manfaat menjaga kesehatan lingkungan

Petunjuk :

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
2. Kelompok mengamati lingkungan sekolah sesuai pembagian tugasnya.
3. Buatlah laporan dari hasil pengamatanmu (meliputi hasil temuan dan manfaat menjaga kesehatan lingkungan).

Hasil temuan :

Manfaat menjaga kesehatan lingkungan :

Evaluasi

1. Sebutkan berbagai macam cara menjaga kesehatan lingkungan lingkungan !

2. Jelaskan manfaat menjaga kesehatan lingkungan ?

3. Apa yang harus kamu lakukan jika kamu melihat sampah di jalan?
Membiarkannya atau membuang ke tempat sampah?

4. Jelaskan manfaat tumbuhan bagi lingkungan?

5. Apa yang akan kamu lakukan agar tanaman di lingkunganmu bisa tumbuh subur?

Lampiran 2

ANGKET KECERDASAN NATURALIS

Isilah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya dan berikan tanda (√) pada salah satu kolom **Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah.**

Nama :
Kelas : III

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya merasa senang saat berada di luar kelas.				
2.	Saya merasa tidak nyaman saat pelajaran dilakukan di luar kelas.				
3.	Saya sangat tertarik mencari cara menanggulangi banjir.				
4.	Saya tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan selain dari buku pelajaran.				
5.	Saya lebih memilih berjalan-jalan dengan keluarga ke daerah pantai/pegunungan.				
6.	Saya merasa tidak aman saat berjalan-jalan di alam terbuka seperti pantai/pegunungan.				
7.	Saya dapat mengetahui bila cuaca akan terjadi hujan.				
8.	Saya sudah menyiapkan pakaian yang sesuai dengan cuaca yang ada.				
9.	Saya senang memberikan makan kepada hewan yang saya temui seperti				

	kucing/burung/ikan dll.				
10.	Saya tidak suka memetik daun pepohonan yang saya temui baik di sekolah atau di rumah.				
11.	Saya suka menginjak tanaman yang saya lewati.				
12.	Saya senang bermain dengan hewan peliharaan saya.				
13.	Saya selalu membersihkan hewan peliharaan saya dengan teratur.				
14.	Saya dengan senang hati memberi makanan kepada kucing yang menghampiri saya saat makan.				
15.	Saya tidak peduli terhadap tanaman yang sudah layu.				
16.	Saya mengetahui bahwa ayam dan burung sama-sama bertelur.				
17.	Saya tidak bisa membedakan sayur bayam dan kangkung.				
18.	Saya selalu ingin tahu nama tumbuhan yang baru saya temui.				
19.	Saya sangat tertarik terhadap acara binatang yang menampilkan hewan yang belum pernah saya lihat.				
20.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya.				
21.	Saya melaksanakan piket kelas dengan baik.				

22.	Saya lebih suka membuang sampah ke selokan.				
23.	Saya selalu menggunakan air secukupnya.				
24.	Saya membiarkan air di kamar mandi menyala terus menerus.				
25.	Saya mematikan lampu sehabis memakai ruangan.				

Lampiran 3**Data Hasil Skor Kecerdasan Naturalis Siklus I**

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan naturalis		Ket
		skor	Presentasi (%)	
1	AA	71	71%	Tinggi
2	APR	84	84%	Tinggi
3	AM	67	67%	Sedang
4	DAZ	80	80%	Tinggi
5	FDK	83	83%	Tinggi
6	FAA	60	60%	Sedang
7	FRM	78	78%	Tinggi
8	GBA	85	85%	Sangat Tinggi
9	HDA	60	60%	Sedang
10	KAP	82	82%	Tinggi

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan		Ket
			naturalis	
11	MA	69	69%	Sedang
12	MIA	88	88%	Sangat Tinggi
13	MZG	72	72%	Tinggi
14	MZY	76	76%	Tinggi
15	NH	69	69%	Sedang
16	PA	79	79%	Tinggi
17	RSK	54	54%	Kurang
18	RSNM	75	75%	Tinggi
19	RA	86	86%	Sangat Tinggi
20	RF	76	76%	Tinggi
21	SS	68	68%	Sedang
22	SFS	74	74%	Tinggi
23	MRD	83	83%	Tinggi

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan naturalis		Ket
24	APP	53	53%	Kurang
25	IA	75	75%	Tinggi
26	KA	39	39%	Sangat kurang
27	A	74	74%	Tinggi
28	KV	62	62%	Sedang
29	AY	68	68%	Sedang

Rumus presentase= $\frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapat skor} \geq 70}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$

Data Hasil Skor Kecerdasan Naturalis Siklus II

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan naturalis		Ket
		skor	Presentasi (%)	
1	AA	74	74%	Tinggi
2	APR	88	88%	Sangat tinggi
3	AM	72	72%	Tinggi
4	DAZ	83	83%	Tinggi
5	FDK	86	86%	Sangat tinggi
6	FAA	70	70%	Tinggi
7	FRM	83	83%	Tinggi
8	GBA	87	87%	Sangat Tinggi
9	HAD	70	70%	Tinggi
10	KAP	84	84%	Tinggi
11	MA	71	71%	Tinggi

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan naturalis		Ket
12	MIA	90	90%	Sangat Tinggi
13	MZG	75	75%	Tinggi
14	MZY	82	82%	Tinggi
15	NH	72	72%	Tinggi
16	PA	83	83%	Tinggi
17	RSK	69	69%	Sedang
18	RSNM	84	84%	Tinggi
19	RA	90	90%	Sangat Tinggi
20	RF	80	80%	Tinggi
21	SS	71	71%	Tinggi
22	SFS	82	82%	Tinggi
23	MRD	84	84%	Tinggi
24	APP	67	67%	Sedang

NO	Nama Peserta Didik	Data hasil skor kecerdasan naturalis		Ket
25	IA	80	80%	Tinggi
26	KA	54	54%	Kurang
27	A	83	83%	Tinggi
28	KV	70	70%	Tinggi
29	AY	75	75%	Tinggi

Rumus presentase= $\frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapat skor } \geq 70 \times 100\%}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}}$

SIKLUS I

SKOR KECERDASAN NATURALIS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS III SDN BENDUNGAN HILIR 01 PAGI

No	Nama	Nomor Butir Pernyataan																									skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	AA	4	3	2	4	3	1	4	2	4	3	1	3	2	4	1	4	3	4	3	1	4	3	2	4	2	71	71%
2	APR	3	4	4	3	4	3	2	1	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	84	84%
3	AM	4	2	4	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	67	67%
4	DAZ	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	1	2	2	3	4	2	80	80%
5	FDK	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	83	83%
6	FAA	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	1	60	60%
7	FRM	3	3	3	1	3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	78	78%
8	GBA	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	85%
9	HDA	3	2	3	1	3	2	1	3	4	3	1	4	2	1	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	4	60	60%
10	KAP	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	1	82	82%
11	MA	4	1	4	4	2	1	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	69	69%
12	MIA	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	88	88%
13	MZG	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	1	72	72%
14	MZY	4	2	4	1	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	76	76%
15	NH	1	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4	69	69%
16	PA	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	79	79%
17	RSK	1	2	2	4	1	2	2	2	1	4	2	2	1	2	3	4	1	4	3	2	1	2	3	2	1	54	54%
18	RSNM	4	3	2	3	3	3	2	1	4	1	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	75	75%
19	RA	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	86	86%
20	RF	2	2	4	4	3	1	3	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	76	76%
21	SS	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	68	68%
22	SFS	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	74	74%
23	MRD	3	4	4	1	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	83	83%
24	APP	2	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	53	53%
25	IA	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	3	3	75	75%
26	KA	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	3	1	3	2	1	2	1	1	1	39	39%
27	A	1	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	74	74%
28	KV	2	2	1	2	2	1	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	62	62%
29	AY	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	68	68%
Jumlah																									2090			

SIKLUS II

**SKOR KECERDASAN NATURALIS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS III
SDN BENDUNGAN HILIR 01 PAGI**

No	Nama	Nomor Butir Pernyataan																									skor	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	AA	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	74	74%
2	APR	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	88	88%
3	AM	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	1	72	72%
4	DAZ	3	4	4	1	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	83	83%
5	FDK	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	86	86%
6	FAA	2	3	2	1	4	2	2	3	1	4	2	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	70	70%
7	FRM	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	83	83%
8	GBA	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	87	87%
9	HDA	3	2	3	2	4	4	4	3	2	1	4	2	4	3	4	2	4	4	2	3	1	2	4	2	1	70	70%
10	KAP	3	4	4	3	4	3	2	1	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	84	84%
11	MA	4	3	2	4	3	1	4	2	4	3	1	3	2	4	1	4	3	4	3	1	4	3	2	4	2	71	71%
12	MIA	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	90	90%
13	MZG	4	3	2	3	3	3	2	1	4	1	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	75	75%
14	MZY	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	1	82	82%
15	NH	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	72	72%
16	PA	4	4	4	1	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	83	83%
17	RSK	4	1	4	4	2	1	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	69	69%
18	RSNM	4	4	3	4	2	4	3	1	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	84	84%
19	RA	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	90	90%
20	RF	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	1	2	2	3	4	2	80	80%
21	SS	3	1	1	3	1	3	4	3	1	4	2	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	71	71%
22	SFS	4	4	3	1	4	1	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	82	82%
23	MRD	4	3	4	4	2	4	3	1	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	84	84%
24	APP	4	2	4	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	67	67%
25	IA	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	1	4	1	4	80	80%
26	KA	4	2	4	1	2	4	2	4	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	1	1	54	54%
27	A	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	83	83%
28	KV	2	3	1	2	2	3	2	3	2	4	3	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	70	70%
29	AY	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	3	75	75%
Jumlah																									2259			

Lampiran 4**Instrumen Pengamatan Proses Aktifitas Guru Dengan Pembelajaran Kontekstual**

Nama : Muhamad Akbar Fadilah
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : III / II
Pertemuan/Siklus : 2 / I
Waktu : 2x35 menit
Observer : Dais Dartini S.Pd

No	Komponen	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	<ul style="list-style-type: none">• Konstruktivisme <ol style="list-style-type: none">1. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.2. Guru menggali pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan alam kehidupan sehari-hari.	√	√
2.	<ul style="list-style-type: none">• Inkuiri <ol style="list-style-type: none">3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan konsep materi yang sedang dipelajari		√
3.	<ul style="list-style-type: none">• Bertanya <ol style="list-style-type: none">4. guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
4.	<ul style="list-style-type: none">• Masyarakat belajar		

	5. Guru membentuk kelompok diskusi belajar.	√	
	6. Guru membagikan dan mengamati peserta didik mengerjakan lembar kerja kelompok.	√	
5.	• Pemodelan		
	7. Guru mendemonstrasikan cara menjaga lingkungan.		√
	8. Guru membimbing dan meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan cara menjaga lingkungan.	√	
6.	• Refleksi		
	9. Guru menanyakan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran.	√	
	10. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.	√	
7	• Penilaian yang sebenarnya		
	11. Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran	√	
Jumlah		8	3
Skor Akhir		72,72%	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Skor akhir : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 29 November 2016

Observer



Dais Dartini, S.Pd

NIP.195703221976012001

Instrumen Pengamatan Proses Aktifitas Peserta didik Dengan Pembelajaran Kontekstual

Nama : Muhamad Akbar Fadilah
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : III / II
 Pertemuan/Siklus : 2 / I
 Waktu : 2x35 menit
 Observer : Dais Dartini S.Pd

No	Komponen	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Konstruktivisme 1. Peserta didik menghubungkan kemampuan dan pengetahuannya yang dimiliki dengan materi yang diajarkan. 2. Peserta didik mengemukakan pengalaman yang pernah dialami berkaitan dengan materi yang diajarkan. 	√	√
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Inkuiri 3. Peserta didik mencari konsep materi yang sedang dipelajari. 		√
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya 4. Peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dengan aktif. 	√	
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belajar 5. Peserta didik membentuk dan mengerjakan diskusi kelompok. 6. Peserta didik mengerjakan lembar kerja secara 	√ √	

	berkelompok.		
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemodelan <p>7. Peserta didik mengamati dan menyampaikan pendapat bagaimana cara menjaga lingkungan.</p> <p>8. Peserta didik memperagakan cara menjaga lingkungan.</p>	√	
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi <p>9. Peserta didik mengemukakan perasaan yang dialaminya selama proses pembelajaran.</p> <p>10. Peserta didik mengemukakan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.</p>	√	√
7	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian yang sebenarnya <p>11. Peserta didik mengemukakan hasil kerja kelompoknya yang</p>	√	
Jumlah		9	2
Skor akhir		81,81%	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Skor akhir : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 29 November 2016

Observer



Dais Dartini, S.Pd

NIP. 195703221976012001

Instrumen Pengamatan Proses Aktifitas Guru Dengan Pembelajaran Kontekstual

Nama : Muhamad Akbar Fadilah
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : III / II
Pertemuan/Siklus : 2 / II
Waktu : 2x35 menit
Observer : Dais Dartini S.Pd

No	Komponen	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	<ul style="list-style-type: none">• Konstruktivisme1. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.2. Guru menggali pengetahuan peserta didik yang berhubungan dengan alam kehidupan sehari-hari.	√ √	
2.	<ul style="list-style-type: none">• Inkuiri3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan konsep materi yang sedang dipelajari	√	
3.	<ul style="list-style-type: none">• Bertanya4. guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
4.	<ul style="list-style-type: none">• Masyarakat belajar5. Guru membentuk kelompok diskusi belajar.	√	

	6. Guru membagikan dan mengamati peserta didik mengerjakan lembar kerja kelompok.	√	
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemodelan 		
	7. Guru mendemonstrasikan cara menjaga lingkungan.	√	
	8. Guru membimbing dan meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan cara menjaga lingkungan.	√	
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi 		
	9. Guru menanyakan perasaan peserta didik selama proses pembelajaran.	√	
	10. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.	√	
7	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian nyata 		
	11. Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran	√	
Jumlah		11	0
Skor Akhir		100%	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Skor akhir : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 06 Desember 2016

Observer



Dais Dartini, S.Pd

NIP.195703221976012001

Instrumen Pengamatan Proses Aktifitas Peserta didik Dengan Pembelajaran Kontekstual

Nama : Muhamad Akbar Fadilah
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : III / II
 Pertemuan/Siklus : 2 / II
 Waktu : 2x35 menit
 Observer : Dais Dartini S.Pd

No	Komponen	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Konstruktivisme 1. Peserta didik menghubungkan kemampuan dan pengetahuannya yang dimiliki dengan materi yang diajarkan. 2. Peserta didik mengemukakan pengalaman yang pernah dialami berkaitan dengan materi yang diajarkan. 	√ √	
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Inkuiri 3. Peserta didik mencari konsep materi yang sedang dipelajari. 		√
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya 4. Peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dengan aktif. 	√	
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belajar 5. Peserta didik membentuk dan mengerjakan diskusi kelompok. 6. Peserta didik mengerjakan lembar kerja secara 	√ √	

	berkelompok.		
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemodelan <p>7. Peserta didik mengamati dan menyampaikan pendapat bagaimana cara menjaga lingkungan.</p> <p>8. Peserta didik memperagakan cara menjaga lingkungan.</p>	√ √	
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi <p>9. Peserta didik mengemukakan perasaan yang dialaminya selama proses pembelajaran.</p> <p>10. Peserta didik mengemukakan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.</p>	√ √	
7	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian nyata <p>11. Peserta didik mengemukakan hasil kerja kelompoknya yang</p>	√	
Jumlah		10	1
Skor akhir		90,90%	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Skor akhir : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jakarta, 06 Desember 2016

Observer



Dais Dartini, S.Pd

NIP.195703221976012001

Lampiran 5

REKAPITULASI SKOR ANGKET KECERDASAN NATURALIS PESERTA

DIDIK SIKLUS I

No.	Nama	Skor	persen tase	No.	Nama	Skor	persentase
1.	AA	71	71%	16.	PA	79	79%
2.	APR	84	84%	17.	RSK	54	54%
3.	AM	67	67%	18.	RSNM	75	75%
4.	DAZ	80	80%	19.	RA	86	86%
5.	FDK	83	83%	20.	RF	76	76%
6.	FAA	60	60%	21.	SS	68	68%
7.	FRM	78	78%	22.	SFS	74	74%
8.	GBA	85	85%	23.	MRD	83	83%
9.	HDA	60	60%	24.	APP	53	53%
10.	KAP	82	82%	25.	IA	75	75%
11.	MA	69	69%	26.	KA	39	39%
12.	MIA	88	88%	27.	A	74	74%

13.	MZG	72	72%	28.	KV	62	62%	
14.	MZY	76	76%	29.	AY	68	68%	
15.	NH	69	69%	30.	-			
	Jumlah Nilai =						2090	
	Jumlah data						29	
	Rata-rata =						72,06	

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1.	Skor terendah	39	-
2.	Skor tertinggi	88	-
3.	Skor ≥ 70	18	62,06%
4.	Skor < 70	11	37,93 %
5.	Jumlah nilai	2090	-
6.	Rata-rata	72,06	-
7.	Pemantau Tindakan Peserta didik	9	81,81%
8.	Pemantau Tindakan Guru	8	72,72%

REKAPITULASI SKOR ANGKET KECERDASAN NATURALIS PESERTA

DIDIK SIKLUS II

No.	Nama	Skor	persentase	No.	Nama	Skor	persentase
1.	AA	74	74%	16.	PA	83	83%
2.	APR	88	88%	17.	RSK	69	69%
3.	AM	72	72%	18.	RSNM	84	84%
4.	DAZ	83	83%	19.	RA	90	90%
5.	FDK	86	86%	20.	RF	80	80%
6.	FAA	70	70%	21.	SS	71	71%
7.	FRM	83	83%	22.	SFS	82	82%
8.	GBA	87	87%	23.	MRD	84	84%
9.	HAD	70	70%	24.	APP	67	67%
10.	KAP	84	84%	25.	IA	80	80%
11.	MA	71	71%	26.	KA	54	54%
12.	MIA	90	90%	27.	A	83	83%
13.	MZG	75	75%	28.	KV	70	70%

14.	MZY	82	82%	29.	AY	75	75%
15.	NH	72	72%	30.	-		
	Jumlah Nilai =					2259	
	Jumlah data					29	
	Rata-rata =					77,89	

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1.	Skor terendah	54	-
2.	Skor tertinggi	90	-
3.	Skor ≥ 70	26	89,65%
4.	Skor < 70	3	10,34 %
5.	Jumlah nilai	2259	-
6.	Rata-rata	77,89	-
7.	Pemantau Tindakan Peserta didik	10	90,90%
8.	Pemantau Tindakan Guru	11	100%

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi

Kelas : III (Tiga)

Pertemuan ke- : 1 (Siklus I)

Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2016

Jumlah siswa hadir : 29 Siswa

Guru menyampaikan materi tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. Peserta didik mengamati gambar-gambar lingkungan sehat dan tidak sehat. Dari pengamatan gambar tersebut, siswa menanyakan beberapa hal yang belum dipahami seperti mengapa ada lingkungan sehat dan tidak sehat. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai pengertian lingkungan sehat dan tidak sehat. Salah seorang siswa menjawab pertanyaan tersebut yaitu agar memudahkan mencapai tujuan. Guru membenarkan jawaban siswa lalu memberikan penjelasan tambahan mengenai pengertian lingkungan sehat dan tidak sehat yaitu lingkungan yang bersih dan nyaman disebut lingkungan sehat, sedangkan lingkungan yang kotor dan tidak nyaman disebut lingkungan tidak sehat.. Kemudian guru

membagi siswa menjadi 5 kelompok. Proses jalannya diskusi berjalan cukup baik. Pembelajaran pun dilanjutkan dengan pengamatan di luar kelas dengan mengamati lingkungan sekolah. Setelah itu peserta didik kembali ke kelas dan menyusun laporan serta mempresentasikan bersama kelompok . Kegiatan diakhiri dengan refleksi pembelajaran dan berdoa.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi

Kelas : III (Tiga)

Pertemuan ke- : 2 (Siklus I)

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2016

Jumlah siswa hadir : 29 Siswa

Guru melanjutkan menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang pencemaran lingkungan. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anak setiap kelompoknya. Siswa berkelompok dengan anggota yang sama pada pertemuan sebelumnya, tidak membentuk kelompok baru. Peserta didik mengamati gambar dan video mengenai pencemaran lingkungan . Setelah itu peserta didik mengamati langsung di lingkungan sekolahnya apakah ada lingkungan yang tercemar atau tidak. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang belum maju ke depan kelas bisa menanyakan hal yang tidak dimengerti. Kegiatan diakhiri dengan merefleksi pembelajaran. Peserta didik juga diberikan tindak lanjut berupa penguatan materi oleh guru agar tidak lupa dengan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru membagikan angket dan peserta didik mengisi angket kecerdasan naturalis

dengan jujur dan mandiri. Setelah selesai mengisi angket peserta didik berdoa bersama dan pulang kerumah masing-masing.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi

Kelas : III (Tiga)

Pertemuan ke- : 1 (Siklus II)

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2016

Jumlah siswa hadir : 29 Siswa

Guru melanjutkan menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang pencemaran lingkungan. Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anak setiap kelompoknya. Siswa berkelompok dengan anggota yang sama pada pertemuan sebelumnya, tidak membentuk kelompok baru. Peserta didik melakukan pembelajaran di luar kelas dengan mengamati lingkungan sekolah untuk mengetahui penyebab dan dampak dari pencemaran. Masing-masing kelompok mengamati pada tempat yang berbeda. Setiap kelompok ditugaskan untuk mengamati jenis pencemaran yang berbeda seperti pencemaran air, udara, tanah dan suara. Peserta didik kesulitan untuk mengamati setiap jenis pencemaran tersebut, tidak jarang setiap kelompok bertanya kepada guru bagaimana cara mengamati jenis pencemaran yang tersebut. Setelah pengamatan, peserta didik masuk kembali ke kelas dan menulis hasil laporan kelompoknya. Setelah itu tiap

kelompok bergantian mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan diakhiri dengan merangkum pelajaran, refleksi dan berdoa.

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Bendungan Hilir 01 Pagi

Kelas : III (Tiga)

Pertemuan ke- : 2 (Siklus II)

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Desember 2016

Jumlah siswa hadir : 29 Siswa

Guru melanjutkan menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang menjaga kesehatan lingkungan. Peserta didik mengamati gambar tentang cara mengamati lingkungan. Setelah itu, peserta didik membentuk kelompok dengan anggota yang sama dengan kelompok sebelumnya. Peserta didik ke luar kelas dan mengamati bagaimana cara menjaga kesehatan lingkungan. Tiap kelompok mengamati pada tempat yang berbeda. Hal ini dilakukan agar terdapat jawaban yang beragam dari semua kelompok. Ada kelompok yang mengamati bagaimana penjaga sekolah membersihkan kamar mandi sehingga kamar mandi di sekolah tersebut dapat digunakan dengan layak dan nyaman. Hal ini membuat peserta didik menjadi sadar bagaimana mereka harus menjaga kebersihan kamar mandi sekolahnya. Kemudian peserta didik kembali ke kelas dan menuliskan laporan kelompoknya. Tiap kelompok memperagakan cara menjaga

kesehatan lingkungan. Pembelajaran di akhiri dengan guru memberikan motivasi dan refleksi. Peserta didik juga mengisi angket kecerdasan naturalis. Pelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin salah satu peserta didik.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.AR.Supriatna, M.Pd

NIP : 196501221994031003

Telah meneliti dan memeriksa instrument penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi .Yang dibuat oleh :

Nama : Muhamad Akbar Fadilah

No. Reg : 1815133325

Program Studi : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrument ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2016

Validator



Drs. AR. Supriatna, M.Pd
NIP. 196501221994031003

Lampiran 8

VALIDASI INSTRUMEN NON TES (Kuesioner Kecerdasan Naturalis)
Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN
Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Kriteria	Nomor Butir	Nomor pernyataan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Konstruksi konsep	a. Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kaidah penulisan instrumen	a. Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	c. Kalimat dibuat dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bahasa	a. Butir instrumen menggunakan Bahasa Indonesia yang baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

VALIDASI INSTRUMEN NON TES (Kuesioner Kecerdasan Naturalis)
Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN
Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

+

Kriteria	Nomor Butir	Nomor pernyataan												
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Konstruksi konsep	a. Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kaidah penulisan instrumen	a. Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	c. Kalimat dibuat dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bahasa	a. Butir instrumen menggunakan Bahasa Indonesia yang baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Jakarta, November 2016

Validator


Drs. AR. Supriatna, M.Pd
 NIP. 196501221994031003

Lampiran 9

VALIDASI INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN GURU
Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN
Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Kriteria	Nomor Butir	Nomor pernyataan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Konstruksi konsep	a. Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kaidah penulisan instrumen	a. Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Kalimat dibuat dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bahasa	a. Butir instrumen menggunakan Bahasa Indonesia yang baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Jakarta, November 2016

Validator


Drs. AR. Supriatna, M.Pd
 NIP. 196501221994031003

VALIDASI INSTRUMEN PEMANTAU TINDAKAN PESERTA DIDIK
Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SDN
Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat

Kriteria	Nomor Butir	Nomor pernyataan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Konstruksi konsep	a. Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kaidah penulisan instrumen	a. Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Kalimat dibuat dengan singkat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bahasa	a. Butir instrumen menggunakan Bahasa Indonesia yang baku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Jakarta, November 2016

Validator


Drs. AR. Supriatna, M.Pd
 NIP. 196501221994031003



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3667/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

24 November 2016

Yth. Kepala SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Muhamad Akbar Fadilah**
Nomor Registrasi : 1815133325
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087784484730

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas III SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi, Jakarta Pusat”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI BENDUNGAN HILIR 01

KECAMATAN TANAH ABANG KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Jl. Danau Toba RT.020 RW.004 Bendungan Hilir

Tlp. 021-5720347

SURAT KETERANGAN

Nomor : 240 / BH01/ XII / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RUKDI**
NIP : 196208291984031001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Bendungan Hilir 01

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMAD AKBAR FADILAH**
Nomor Registrasi : 1815133325
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Telah melakukan penelitian di SDN Bendungan Hilir 01 untuk penulisan skripsi *“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Kontekstual di kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Pagi, Jakarta Pusat”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan menjadi maklum adanya.

Jakarta, 15 Desember 2016
Kepala SDN Bendungan Hilir 01

RUKDI
NIP. 196208291984031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MUHAMAD AKBAR FADILAH, lahir di Jakarta pada 18 Oktober 1995. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nanang Kostaman SH dan Ibu Nurbariyah S.Pd. Penulis merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertempat tinggal di Jl. Swadana No.6 RT 014 RW 001 Duri kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat.

Penulis menempuh pendidikan formal di SDN Cengkareng Barat 18 Pagi dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 176 Jakarta hingga 2010 dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 84 Jakarta hingga lulus tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Organisasi yang pernah diikuti oleh penulis yaitu menjadi ketua OSIS SMPN 176 Jakarta pada tahun 2008-2009, ketua ekskul futsal SMAN 84 Jakarta pada tahun 2012, ketua komisi olahraga dan seni Lembaga Legislatif Mahasiswa Jurusan PGSD (LLMJ PGSD) tahun 2014 dan ketua Lembaga Legislatif Mahasiswa Jurusan PGSD (LLMJ PGSD) pada tahun 2015.